



UNIVERSITAS
LAMPUNG



LAKIN

LAPORAN KINERJA

2019

LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020

PRAKATA

Atas rahmat dan ridho-Nya, Laporan Kinerja (Lakin) Unila Tahun 2019 telah diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Lakin ini disusun berdasarkan Surat Sekjend Kemendikbud Nomor 5/E.1/KP/2020 tentang Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, dan Laporan Kinerja Tahun 2019.

Pencapaian Kinerja Unila Tahun 2019 berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Menristekdikti sebesar 107,7%, dengan realisasi anggaran sebesar 92,67% atau Rp549.307.809.671,00 dari total anggaran Rp592.779.909.000,00. Capaian ini menunjukkan bahwa Unila berhasil melampaui target sasaran program dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Sedangkan penilaian efektifitas dan efisiensi berdasarkan perhitungan dari capaian indikator kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Unila, Kinerja Unila tahun 2019 yaitu 116,7%. Ini berarti efektifitas dan efisiensi Unila sangat baik atau setara dengan 16,7% lebih besar dari target perjanjian kinerja antara Rektor dan Menristekdikti.

Unila sangat berkomitmen untuk mengakselerasi pencapaiannya di masa yang akan datang. Guna mendukung komitmen ini, Unila telah sigap mempersiapkan serangkaian langkah strategis dan implikatif.

Bandar Lampung, 14 Februari 2020

Rektor

Prof. Dr. Karomani, M.Si.
NIP 196112301988031002

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN ANGGARAN 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Lampung untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai pedoman Reviu Atas Laporan Kinerja. Subtansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Lampung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.



Bandar Lampung, 14 Februari 2020
Dit. Kepala Satuan Pengendalian Internal,

Sekretaris

Yuli Netti, S.H., M.Si., M.H.
NIP 196407161987032002

Laporan Kinerja

Universitas Lampung 2019

Pengarah

Prof. Dr. Karomani. M.Si.

Prof. Suharso, Ph.D.

Tim Penyusun:

Dr. Ir. Sutikno, M.S.

Sariman, S.H.

Andi Windah, S.I.Kom, M.Com.

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

Eka Yuda G., S.I.Kom., M.Med.Kom.

Masduki, S.Si., M.Ak.

Susanto, S.Kom., M.Si.

Risa Rikafitri, S.E., M.S.Ak.

Salamulloh

Jumain, S.I.Kom.

Agus Effendi, A.Md.

Sabky Nirwan, A.Md.

Almaidah, A.Md.

Biro Perencanaan Dan Hubungan Masyarakat (BPHM)
UNIVERSITAS LAMPUNG

Jl. Prof. Dr. Sumanteri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng
Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 701609, 702673, 702971, Fax. (0721) 702767

[e-mail : perencanaan@kpa.unila.ac.id](mailto:perencanaan@kpa.unila.ac.id)

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN.....	1-1
1.1. Gambaran Umum Unila.....	1-1
1.2. Dasar Hukum	1-7
1.3. Tugas Pokok dan Fungsi serta struktur Unila.....	1-11
1.4. Permasalahan Utama Yang dihadapi Unila.....	1-16
 BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	 2-1
2.1. Ringkasan/Ikhtisar Renstra Unila.....	2-1
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	2-13
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	 3-1
3.1. Capaian Kinerja Kegiatan.....	3-1
3.1.1. Sasaran Program I. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi.....	3-8
3.1.2. Sasaran Program II. Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti.....	3-22
3.1.3. Sasaran Program III. Peningkatan Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti.....	3-27
3.1.4. Sasaran Program IV. Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan.....	3-31
3.1.5. Sasaran Program V. Penguatan Kapasitas Inovasi	3-37
3.1.6. Sasaran Program VI. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik	3-43
3.2. Realisasi Anggaran.....	3-50
3.3. Kinerja Organisasi.....	3-52
 BAB IV Penutup.....	 4-1
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja.....	1-12
2.1. Nama, Indikator Kinerja, dan Target Sasaran Strategis Unila Tahun 2019.....	2-1
3.1. Nama, Indikator Kinerja, dan Target Program Unila Tahun 2015-2019	3-3
3.2. Target, realisasi, dan capaian sasaran program beserta indikator kinerja perjanjian kinerja unila tahun 2019.....	3-5
3.3. Target, realisasi, dan capaian indikator kinerja program peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi tahun 2019.....	3-9
3.4. Realisasi indikator kinerja sasaran program peningkatan Kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi Tahun 2018 – 2019 dan target 2019 serta capaiannya Sampai dengan tahun 2019	3-21
3.5. Target, realisasi, dan capaian indikator kinerja sasaran program kualitas kelembagaan iptek dan dikti tahun 2019.....	3-23
3.6. Realisasi indikator kinerja sasaran program peningkatan kualitas kelembagaan IPTEK dan DIKTI tahun 2018-2019 dan target 2019 serta capainnya sampai dengan tahun 2019.....	3-26
3.7. Target, realisasi, dan capaian indikator kinerja sasaran program peningkatan relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti tahun 2019.....	3-27
3.8. Realisasi indikator kinerja sasaran program peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti tahun 2018-2019 dan target 2019 serta capaiannya sampai dengan tahun 2019.....	3-31
3.9. Target, realisasi, dan capaian indikator kinerja sasaran program peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan tahun 2019.....	3-32
3.10. Realisasi indikator kinerja sasaran program peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan tahun 2018-2019 dan target 2019 serta capaiannya sampai dengan tahun 2019.....	3-36

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

3.11.	Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Produk Inovasi Tahun 2019.....	3-41
3.12.	Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategi Jumlah Produk Inovasi Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai dengan Tahun 2019	3-41
3.13.	Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Tahun 2019	3-44
3.14.	Realisasi Anggaran Unila Tahun 2019 Per Jenis Belanja.....	3-51
3.15.	Realisasi Anggaran Unila Tahun 2019 Per Sasaran Strategis.....	3-51
3.16.	Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran, dan Kinerja Unila Tahun 2019	3-53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1. Foto Gedung Rektorat Universitas Lampung.....	1-1
1.2. Foto Unila dari Udara.....	1-2
1.3. Hutan Mangrove Lampung Timur yang dikelola Unila.....	1-3
1.4 Para Pendiri Universitas Lampung.....	1-8
1.5 Kegiatan Tridharma di Universitas Lampung.....	1-11
1.6 Struktur Organisasi Unila sesuai OTK.....	1-18
2.1. Keketatan Mahasiswa Baru Masuk Unila	2-3
2.2. Perkembangan Jumlah Total Mahasiswa di Unila.....	2-4
2.3. Perkembangan Persentase Dosen Dengan Kualifikasi S-3.....	2-4
2.4. Persentase Dosen dengan Jabatan Fungsional Profesor	2-5
2.5. Persentase dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala.....	2-5
2.6. Persentase Dosen Bersertifikat Kompetensi.....	2-6
2.7. Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha.....	2-6
2.8. Jumlah Prestasi Mahasiswa.....	2-7
2.9. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa.....	2-7
2.10. Perkembangan Jumlah PS di Unila.....	2-8
2.11. Jumlah PS Berdasarkan Strata.....	2-8
2.12. Perkembangan Jumlah PS yang Berakreditasi A di Unila.....	2-9
2.13. Sebaran Jumlah PS Berdasarkan Status Akreditasi di Unila.....	2-9
2.14. Masa Studi Mahasiswa Pada Semua Strata.....	2-10
2.15. Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi.....	2-10
2.16. Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu.....	2-11
2.17. Rata-rata IPK Lulusan	2-11
2.18. Jumlah Publikasi Nasional.....	2-12
2.19. Jumlah Publikasi Internasional	2-12
2.20. Peringkat Unila Versi Kemenristekdikti.....	2-13
3.1. Renstra Unila.....	3-1
3.2. Penyuluhan Program Profesi Insinyur.....	3-14

3.3.	Mahasiswa Berprestasi.....	3-17
3.4.	Unila Terakreditasi A	3-25
3.5.	Penyerahan Surat Keputusan Guru Besar....	3-29
3.6.	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah.....	3-33
3.7.	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	3-33
3.8.	Penyerahan Rekor Muri Haki	3-34
3.9.	Produk Inovasi Unila Berupa Beras Siger	3-39
3.10.	Produk Inovasi Unila Berupa Bibit Bebek Berbobot	3-40
3.11.	Produk Inovasi Unila Berupa Syarmee, Mini ERP (<i>Enterprise Resource Plans</i>)	3-40

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Unila

Universitas Lampung (Unila) yang terletak di Kota Bandar Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi besar di Indonesia. Jumlah mahasiswa Unila yaitu 31.836 orang yang terdiri atas 2.471 orang prodi D3, 27.147 orang prodi S1, 1.648 orang prodi S2 dan 102 orang prodi S3. Unila terdiri atas 8 fakultas, yaitu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) , Fakultas Hukum (FH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Kedokteran (FK), dan satu Program Pascasarjana. Ada 103 program studi (PS) di Unila yang terdiri atas strata D-3 12 PS, S-1 59 PS, S-2 36 PS, dan S-3 5 PS, didukung dengan 128 laboratorium, 1.387 dosen, dan 1.369 tenaga kependidikan.



Gambar 1.1 Foto Gedung Rektorat Universitas Lampung

Unila memiliki sarana pendukung yang memadai untuk kegiatan tridarma perguruan tinggi (Gambar 1.2). Unila memiliki lahan yang luas untuk menopang proses belajar mengajar dan praktik tridarma lainnya. Beberapa lahan tersebut masih perlu dioptimalkan pemanfaatannya seperti kebun-kebun percobaan yang luas di Lampung Barat dan Lampung Selatan. Sebagai perguruan tinggi besar, Unila memiliki sarana dan prasarana (lahan, gedung, dan kebun percobaan) dan sarana (ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan) memadai. Unila pada 2019 memiliki lahan seluas 2.476.744 m² yang menyebar di beberapa lokasi di dalam dan di luar kampus. Fasilitas fisik gedung/ruang yang ada saat ini seluas 181.116 m², dengan rincian 27.657 m² ruang kuliah; 16.290 m² laboratorium; 5.000 m² perpustakaan; 13.053 m² ruang kerja tenaga pendidik; 10.893 m² ruang administrasi; dan 18.374 m² ruang lainnya.



Gambar 1.2 Foto Unila dari Udara

Fasilitas fisik berupa lahan yang ada di dalam Kampus Unila Gedung Meneng seluas 593.220 m², di Kampus Jalan Panglima Polem Bandar Lampung ada 25.000 m², di Jalan Suprpto, Bandar Lampung (YP Unila) 2.917 m², 42.250 m² berada di Metro, dan fasilitas berupa lahan hibah pemerintah provinsi Lampung di Kotabaru Lampung Selatan seluas 1.500.000 m², serta Graha IKA Unila di Jalan Sultan Badaruddin Bandar Lampung seluas 2.275 m².



Gambar 1.3 Hutan Mangrove Lampung Timur yang Dikelola oleh Unila

Di samping sarana fisik berupa gedung dan lahan, Unila juga memiliki kebun percobaan yang luas. Kebun percobaan tersebut tersebar di beberapa tempat yaitu di Natar, Lampung Selatan seluas 32.552 m², di Sukadanaham, Bandar Lampung seluas 55.463 m² (status hak milik), di Liwa, Lampung Barat, seluas 200.000 m² (hak guna pakai) dan hutan pendidikan di Gunung Betung, Bandar Lampung, seluas 11.250.000 m² status tanah Hutan Pendidikan Taman Nasional Wan Abdurrahman, yang saat ini sedang diurus proses perpanjangan

Hak Guna Pakainya), serta lahan konsesi pengelolaan Hutan Pendidikan Mangrove di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur seluas 25.000.000 m² (Gambar 1.3).

Visi Unila yaitu **"Pada Tahun 2025, Universitas Lampung Menjadi Perguruan Tinggi 10 Terbaik di Indonesia"**. Visi Unila tahun 2025 ini mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan tinggi yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti, yaitu:

- (1) Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses bagi semua warga negara melalui program-program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor;
- (2) Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan tinggi dalam rangka menjawab kebutuhan pasar kerja, serta pengembangan ipteks, untuk memberikan sumbangan secara optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa; dan
- (3) Meningkatkan kinerja perguruan tinggi dengan jalan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan pendidikan tinggi secara otonom.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Unila telah menetapkan misi-misi yang telah diselaraskan dengan misi pendidikan nasional. Misi Unila yaitu:

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan
2. Menjalankan tata pamong organisasi Unila yang baik (*good university governance*)
3. Menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi

4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan misi yang sudah dirumuskan, Unila menentukan tujuan sebagai berikut:

1. a. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain, dan atau yang cepat diserap pasar tenaga kerja;
b. Menghasilkan ipteks unggul/baru yang dipublikasikan di jurnal-jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri, serta diperolehnya HaKI untuk ipteks baru tersebut
c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis ipteks unggul/baru
2. Terwujudnya manajemen organisasi dalam hal akademik, keuangan, dan sumber daya manusia menuju tata kelola yang baik
3. Terwujudnya aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Unila
4. Terwujudnya kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya, baik dalam maupun luar negeri.

Untuk memudahkan perwujudan visi, pelaksanaan misi, pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan Unila meneretapkan indikator capaian yang meliputi masukan, proses, dan keluaran, antara lain:

- (1) Indikator masukan, terdiri atas :

- a. Tingkat keketatan calon mahasiswa masuk ke PTN
 - b. Skor rata-rata masuk ke PTN
 - c. Perolehan hibah kompetisi penelitian tingkat nasional
 - d. Perolehan hibah kompetisi pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Indikator proses, terdiri atas:
- a. Manajemen sarana dan prasarana
 - b. Proses pembelajaran/proses belajar mengajar
 - c. Proses penelitian
 - d. Proses pengabdian kepada masyarakat (PkM).
- (3) Indikator keluaran, terdiri atas:
- a. Publikasi ilmiah dan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI);
 - b. Hasil PkM
 - c. Daya saing lulusan.

Dengan kata lain, indikator PT terbaik mencakup segenap keunggulan yang akan dicapai Unila. Seperti disebutkan pada RPJP halaman 23 bahwa makna “Perguruan Tinggi sepuluh terbaik di Indonesia” adalah **kelompok sepuluh perguruan tinggi yang memiliki segenap keunggulan dari berbagai indikator kinerja akademik dan non akademik**. Perumusan tujuan Unila di atas didasarkan pada Visi dan Misi Unila serta tantangan Unila di masa depan dengan mempertimbangkan sumberdaya dan infrastruktur yang telah dan akan dimiliki Unila.

Dalam upaya mencapai visi tersebut, Unila telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), yang dibagi menjadi empat periode rencana strategis (Renstra). Empat periode tersebut yaitu:

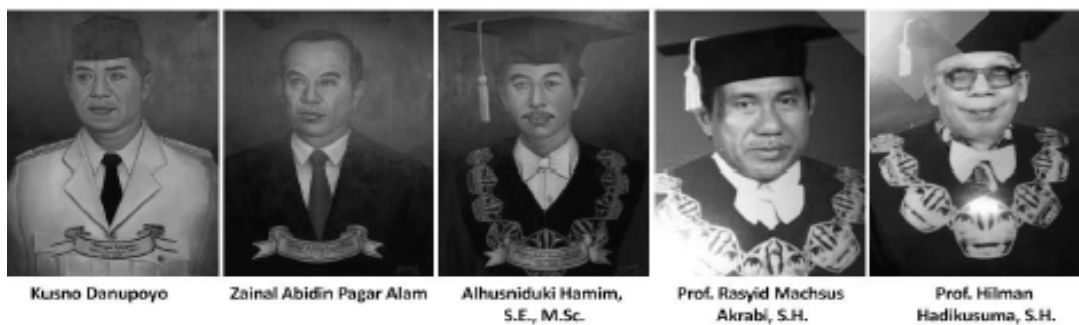
1. Periode I Renstra Tahun 2007 – 2011, dengan tema penguatan kelembagaan dan modernisasi dan penguatan pelayanan (*capacity bulding and modernization*),
2. Periode II Renstra Tahun 2011 – 2015, dengan tema penguatan pelayanan (*strengthening capacity of services*),
3. Periode III Renstra Tahun 2015 – 2019, dengan tema membangun daya saing nasional dan regional (*developing national and regional competitiveness*), dan
4. Periode IV Renstra 2019 – 2024, dengan tema membangun daya saing regional dan internasional (*developing regional and international competitiveness*).

Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pendukung tridarma perguruan tinggi. Pendukung tridarma PT yang dimaksud meliputi bidang kelembagaan dan tata kelola, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, teknologi komunikasi dan informasi (TIK), dan kerja sama. Masing-masing bidang dievaluasi dalam hal pencapaian indikator kinerja masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampaknya, yang secara terperinci diuraikan di bawah ini.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan organisasi berupa surat keputusan pejabat yang berwenang. Dasar hukum pembentukan Unila yaitu Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 yang memuat keputusan bahwa Unila secara resmi dipisahkan dari Universitas Sriwijaya (Unsri). Dengan dasar hukum

tersebut, Unila didirikan pada tanggal 23 September 1965 kemudian dikukuhkan menjadi universitas negeri dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1966 tanggal 6 April 1966. Atas dasar itulah maka tanggal 23 September kemudian ditetapkan menjadi hari jadi Unila. Bara semangat untuk mendirikan perguruan tinggi di Daerah Keresidenan Lampung sebenarnya telah dinyalakan semenjak tahun 1959 oleh Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) di Tanjung Karang dan Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL). Pada perkembangannya P3SL diubah namanya menjadi Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF). Tepat satu tahun berikutnya, Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di Jalan Hasanuddin No.34 Teluk Betung. Pada tahun 1961, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum pun diresmikan sebagai fakultas cabang Unsri.



Gambar 1.4 Para Pendiri Universitas Lampung

Terbentuknya kedua fakultas pelopor ini lah yang mencanangkan cikal bakal berdirinya Unila. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjung Karang pun menyusul bergabung pada tahun 1968, dengan keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 1968. IKIP ini pun diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan

di tahun yang sama. Melalui keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi pada tahun 1982, kemudian kedua fakultas tersebut menjadi satu yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Unila pun bertumbuh kembang seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat Lampung. Diawali dengan berdirinya Fakultas Pertanian secara resmi pada 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973. Lima tahun berikutnya, Unila membentuk Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil pada 13 Januari 1978 dengan dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Selanjutnya, pada Tahun Akademik 1986/1987 Unila membuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Guna mendukung dan mengkoordinasikan pelaksanaan akademik dua program studi ini, maka Unila membentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP). Pada Tahun Akademik 1989/1990, Unila membuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian dan Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA) pun dibentuk dibawah asuhan Fakultas Pertanian.

Pada tahun 1991, Fakultas Non-Gelar Teknologi statusnya diubah menjadi Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991. Ini diikuti oleh persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0333/01/1995. Kemudian Persiapan FMIPA diresmikan menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Bukti tanggapnya Unila pada kebutuhan masyarakat millenium pun ditandai dengan mulai diselenggarakannya Program Pascasarjana yang diawali oleh Program Studi Magister Hukum, Magister

Manajemen dan diikuti oleh Magister Teknologi Agroindustri, Magister Agronomi, dan Magister Teknologi Pendidikan pada tahun 2001. Kemudian berdasarkan SK Dikti Nomor 3195/D/I/2002 Unila kemudian mendapat izin menyelenggarakan program Pendidikan Dokter dan pada tahun akademik 2002/2003 mulai menerima mahasiswa baru yang pelaksanaan akademiknya di bawah pengelolaan FMIPA. Di bawah naungan FMIPA pula, Persiapan Fakultas Kedokteran dibentuk dan delapan tahun kemudian, tepatnya pada Februari 2011, Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011.

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Lakin 2019 Unila, sebagai berikut :

- a. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi dan Pemerintah
- b. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- c. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- d. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan SAKIP di Kemenristekdikti
- f. Surat Edaran Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018 Nomor 571/A.A1/PR/2018 perihal Perjanjian Kinerja Tahun 2019, Rencana Aksi Tahun 2019, dan Laporan Kinerja Tahun 2018.

1.3. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi diuraikan secara terperinci pada Permendikbud Nomor 72 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung. Pada Pasal 1 dijelaskan bahwa Universitas Lampung selanjutnya disebut Unila merupakan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (saat ini berada di bawah Kementerian Ristekdikti). Selanjutnya Pasal 2 menjelaskan tugas Unila, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu



Gambar 1.5 Kegiatan Tridarma di Universitas Lampung

pengetahuan dan/teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja yang ada di Universitas Lampung antara lain;

Tabel 1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja

NO	UNIT KERJA	TUGAS POKOK
1	Rektor	a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; b. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan e. pelaksanaan kegiatan layanan administratif.
2	Wakil Rektor Bidang Akademik	membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3	Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan	Membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan dan kepegawaian
4	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	Membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pembinaan kemahasiswaan, alumni dan layanan kesejahteraan mahasiswa
5	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, dan kerja sama, serta pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
6	Biro Akademik dan Kemahasiswaan	a. pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

NO	UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		b. pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; c. pelaksanaan registrasi dan statistik mahasiswa; d. pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa; e. pelaksanaan penyusunan data dan statistik alumni serta urusan alumni lainnya.
7	Biro Umum dan Keuangan	a. pelaksanaan urusan keuangan dan akuntansi; b. pelaksanaan urusan kepegawaian; c. pelaksanaan urusan hukum; d. pelaksanaan urusan ketatalaksanaan; e. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan; f. Pelaksanaan pengelolaan barang milik Negara; g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan.
8	Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat	a. pelaksanaan penyusunan rencana, program, dan anggaran; b. pelaksanaan layanan informasi dan hubungan masyarakat; dan c. pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana, program dan anggaran.
9	8 (Delapan) Fakultas dan 1 Pascasarjana	a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas; b. pelaksanaan penelitian untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; d. pelaksanaan pembinaan civitas akademika; e. pelaksanaan urusan tata usaha.
10	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	a. menyusun rencana, program dan anggaran lembaga; b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ;

NO	UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; e. pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; f. pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri; g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; h. pelaksanaan urusan administrasi lembaga.
11	Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu	a. menyusun rencana, program dan anggaran lembaga; b. pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran; c. pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan; d. koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan pembelajaran, pengembangan pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan; e. pemantauan dan evaluasi peningkatan pembelajaran, pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan; dan f. pelaksanaan urusan administrasi lembaga.
12	UPT Perpustakaan	a. menyusun rencana, program, dan anggaran UPT b. menyusun rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka c. pengolahan bahan pustaka, pemberian layanan; dan d. pendayagunaan bahan pustaka, pemeliharaan bahan pustaka dan pelaksanaan urusan tata usaha UPT.
13	UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi	a. penyusunan rencana, program dan anggaran UPT; b. pelaksanaan pengembangan jaringan dan website Unila;

NO	UNIT KERJA	TUGAS POKOK
		c. pelaksanaan pendataan dan pemograman, pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan multi media; d. pelaksanaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi.
14	UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi dan Teknologi	a. Penyusunan rencana, program dan anggaran UPT; b. pelaksanaan layanan laboratorium dan inovasi teknologi; c. pemeliharaan dan perawatan laboratorium dan pelaksanaan urusan tata usaha UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi.
15	UPT Bahasa	a. penyusunan rencana, program dan anggaran UPT; b. pengembangan pembelajaran bahasa; c. pelayanan peningkatan kemampuan bahasa; d. pelayanan uji kemampuan bahasa; e. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.
16	UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan	a. pelaksanaan penyusunan rencana, program dan anggaran UPT; b. pelaksanaan pengembangan karir dan kewirausahaan; c. pelaksanaan administrasi kegiatan pengembangan karir dan kewirausahaan; d. pelaksanaan urusan tata usaha UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan.
17	UPT Pengembangan Kerja Sama dan Layanan Internasional	a. Pelaksanaan penyusunan rencana, program dan anggaran UPT; b. Pengembangan kerja sama internasional; c. Pelaksanaan layanan mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan asing; d. Pelaksanaan promosi internasional universitas Unila; e. Koordinasi pelaksanaan program kerja sama nasional dan internasional UNILA; f. Pelaksanaan urusan administrasi UPT.

NO	UNIT KERJA	TUGAS POKOK
18	UPT Kearsipan	a. pelaksanaan penyusunan rencana, program dan anggaran; b. pelaksanaan pengelolaan arsip; dan c. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.
19	Satuan Pengendalian Internal	Organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik terkait audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan pengawasan.
20	Dewan Pertimbangan	Organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan UNILA
21	Dewan Pengawas	Organ yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum UNILA
22	Badan Pengelola Usaha	a. melaksanakan pengembangan unit usaha dan mengoptimalkan perolehan sumber-sumber pendanaan universitas untuk mendukung pelaksanaan penerapan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum UNILA; b. bertanggung jawab kepada Rektor sebagai pemimpin Badan Layanan Umum.

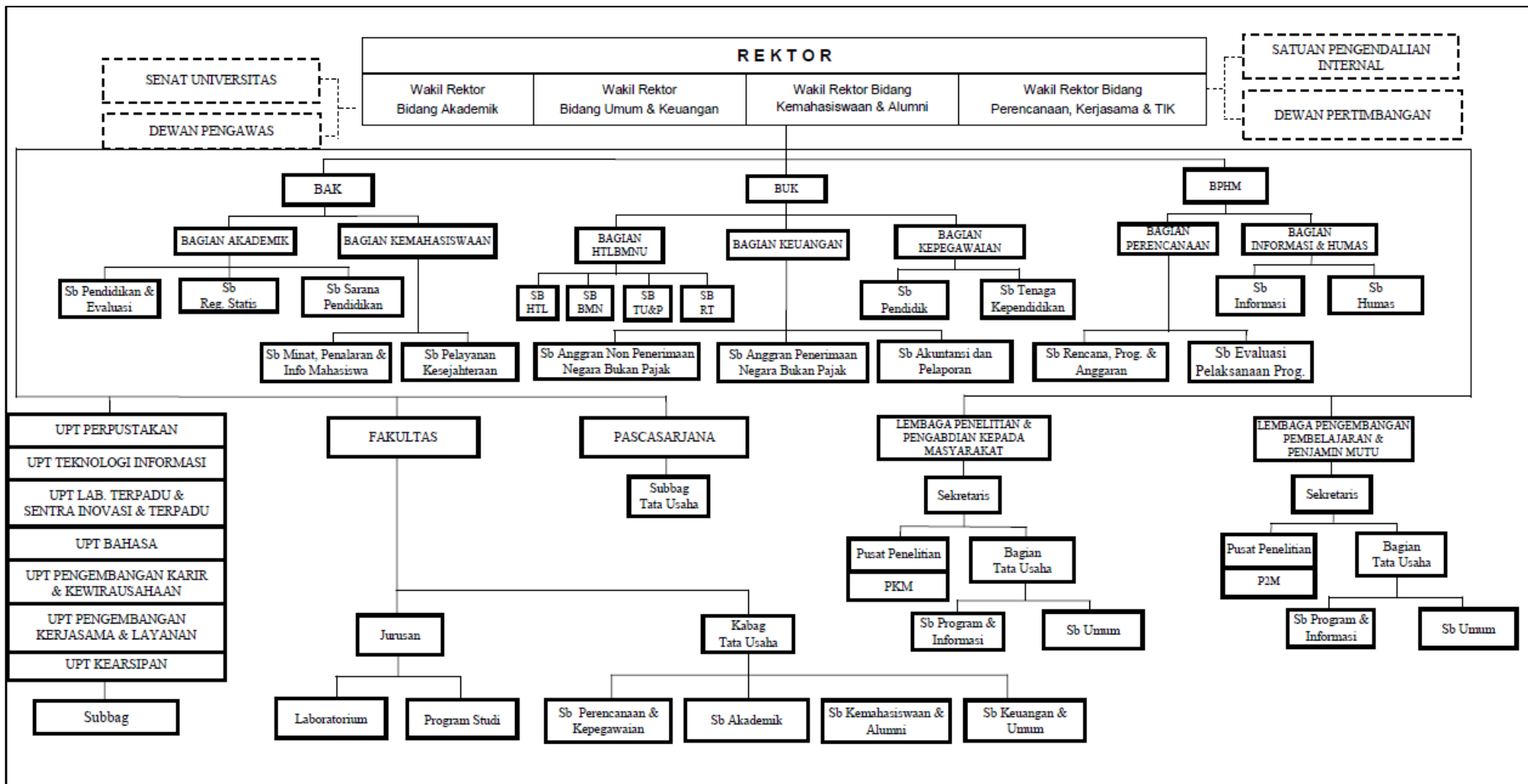
Unila dipimpin oleh seorang rektor yang dibantu oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, serta Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Struktur organisasi Unila dapat dilihat pada Gambar 1.6.

1.4. Permasalahan Utama yang Dihadapi Unila

Permasalahan utama yang dihadapi Unila, yaitu :

- a. *Merit system* bagi SDM khususnya tenaga kependidikan belum berjalan optimal

- b. Belum semua unit kerja melaksanakan aktivitas berdasarkan renstra Unila
- c. Komunikasi antar unit kerja belum berjalan optimal
- d. Kualifikasi dan kwaitas SDM masih di bawah standar nasional khususnya persentase professor dan S-3
- e. Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional belum sesuai standar Dikti
- f. Hilirisasi penelitian belum menjadi fokus dan prioritas secara sistem.



Gambar 1.6 Struktur Organisasi Unila Sesuai OTK

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Ringkasan/Ikhtisar Renstra Unila

Renstra Unila yang berlaku saat ini merupakan Renstra yang mengoperasionalkan RPJP periode ketiga. Renstra tersebut sudah memasuki tahun keempat. Evaluasi kinerja bidang pendidikan terdiri atas evaluasi kinerja kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi kinerja intrakurikuler dilakukan terhadap masukan, proses, dan luaran antara lain (a) keketatan masuk Unila, (b) jumlah total mahasiswa Unila, (c) rata-rata masa studi mahasiswa, dan (d) kualitas dan kuantitas dosen dari aspek pendidikan S-3 dan jumlah profesor, dan (e) publikasi hasil penelitian.

Secara bertahap, sasaran strategis ditetapkan untuk memudahkan pelaksanaan misi dan evaluasinya. Sasaran strategis Unila tahun 2019 merupakan kondisi yang akan dicapai oleh Unila secara nyata yang mencerminkan hasil akhir (*ending outcome*) atau dampak (*impact*) yang ditimbulkan oleh adanya hasil dari 5 program utama seperti tertera pada Tabel 2.1. dan Renstra Unila 2015 – 2019. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tahun 2015 – 2019. Sasaran strategis Unila ada 3, yaitu meningkatnya daya saing lulusan, meningkatnya daya saing penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatnya daya saing institusi dengan indikator yang sangat jelas dan terukur.

Tabel 2.1 Nama, Indikator Kinerja, dan Sasaran Strategis Unila Tahun 2016 – 2019

Kode	Nama sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategi (<i>Impact</i>)	Kondisi 2014 ¹⁾	Sasaran Strategis, Desember Tahun ²⁾			
				2016	2017	2018	2019
A	Meningkat-nya kualitas pembelajar-an dan kemahasis-	Jumlah mahasiswa berwirausaha	tad	250	250	300	350
		Jumlah Mahasiswa berprestasi	tad	-	100	100	110

Kode	Nama sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategi (<i>Impact</i>)	Kondisi 2014 ¹⁾	Sasaran Strategis, Desember Tahun ²⁾			
				2016	2017	2018	2019
	waan	Persentase lulusan yg langsung bekerja sesuai bidangnya (masa tunggu < 3 bulan)	tad	40%	40%	40%	45%
		Jumlah PKM yang lolos ke PIMNAS	2	3	4	5	6
B	Meningkatnya relevansi dan produktivitas penelitian	Jumlah HKI Unila	tad	-	20	200	300
		Jumlah artikel tersitasi	tad	25	100	120	130
		Jumlah prototipe laik industri yang <i>Technology Readiness Learning</i> (TRL) level 7	tad	0	8	12	15
C	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah penelitian yg dimanfaatkan masyarakat	tad	-	10	30	50
D	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendukung tridarma perguruan tinggi	Persentase profesor	4,7	6,0	5,0	6,5	8,0
		Peringkat Unila versi Kemenristekdikti	Tad	-	22	17	15
		Jumlah program studi berakreditasi internasional	0	1	2	2	3
		Pusat Unggulan Iptek	0	1	1	2	2
		Revitalisasi prasarana dan sarana Unila	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
E	Terwujudnya tata kelola yg baik	Opini laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Indikator sasaran strategis tersebut disusun berdasarkan hasil akhir (*ending outcome*) atau dampak (*impact*) dari rangkaian pelaksanaan program dan kegiatan yang berorientasi pada pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dan pelaksanaan kegiatan pendukung tridarma perguruan tinggi. Peningkatan daya saing lulusan saat ini sangat diperlukan seiring dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana sudah tidak ada lagi batas-batas persaingan antarnegara ASEAN di seluruh bidang. Untuk meningkatkan daya saing lulusan tersebut, Unila harus melaksanakan berbagai rangkaian proses pendidikan dan

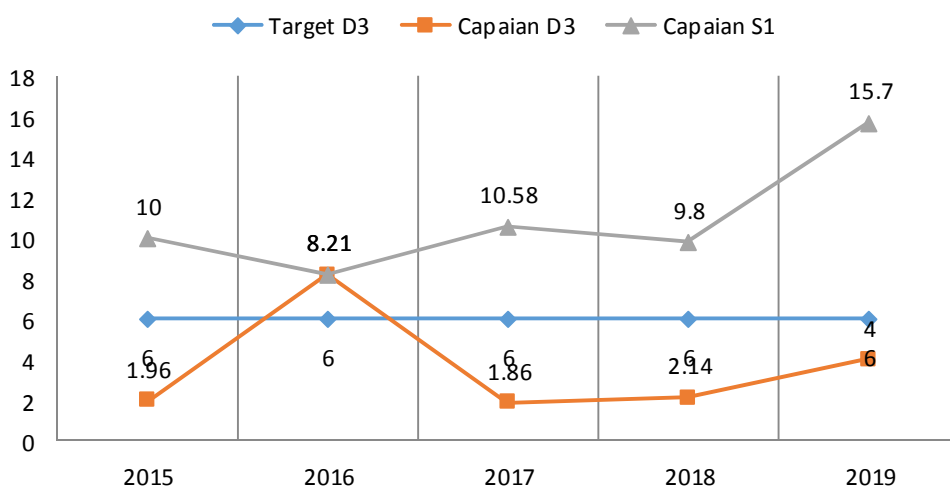
pengajaran yang baik dan memberikan keunggulan tambahan bagi setiap lulusan agar mampu bersaing dengan lulusan lain baik dari dalam maupun luar negeri.

Daya saing regional merupakan dampak dari berbagai kegiatan bertaraf internasional. Kegiatan bertaraf internasional yang akan dilaksanakan Unila antara lain penyelenggaraan seminar/konferensi internasional di Unila setiap tahun, keikutsertaan dosen dan mahasiswa Unila dalam berbagai seminar/konferensi/kegiatan di level regional/internasional, layanan mahasiswa asing yang belajar di Unila, kerja sama regional dan internasional, dan keanggotaan Unila dalam akreditasi internasional.

Evaluasi capaian Renstra diuraikan di bawah ini meliputi masukan, proses, dan luaran.

a. Masukan

Keketatan mahasiswa baru masuk ke Unila ditunjukkan pada Gambar 2.1 Sejak 2015 keketatan masuk Unila sangat tinggi dan melebihi target dan melebihi standar nasional yaitu 1:6. Keketatan mahasiswa baru untuk S1 sejak 2018 sudah mencapai rata-rata 1:15,7.



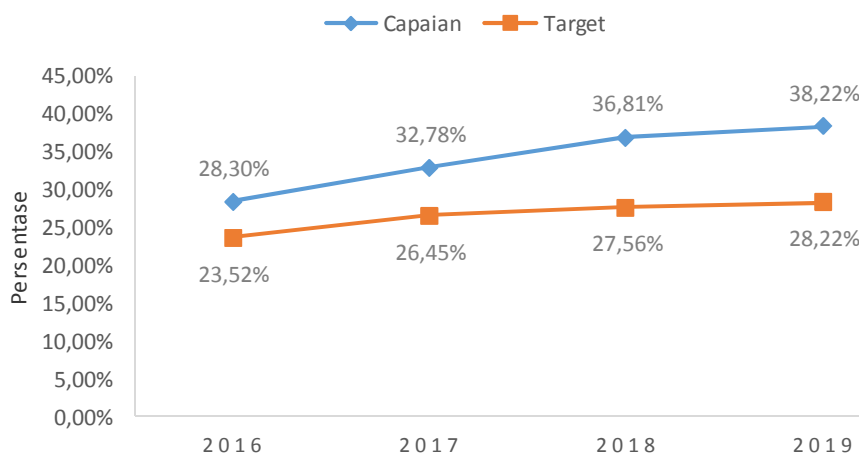
Gambar 2.1 Keketatan Mahasiswa Baru Masuk Unila RENSTRA

Jumlah total mahasiswa di Unila sudah jauh lebih banyak dari target pada Renstra Unila seperti ditunjukkan pada Gambar 2.2. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan sesuai daya tampung Unila. Jumlah mahasiswa tinggi diiringi dengan keketatan yang tinggi sehingga kualitas pendidikan dan pengajaran serta lulusan di Unila tetap terjaga.



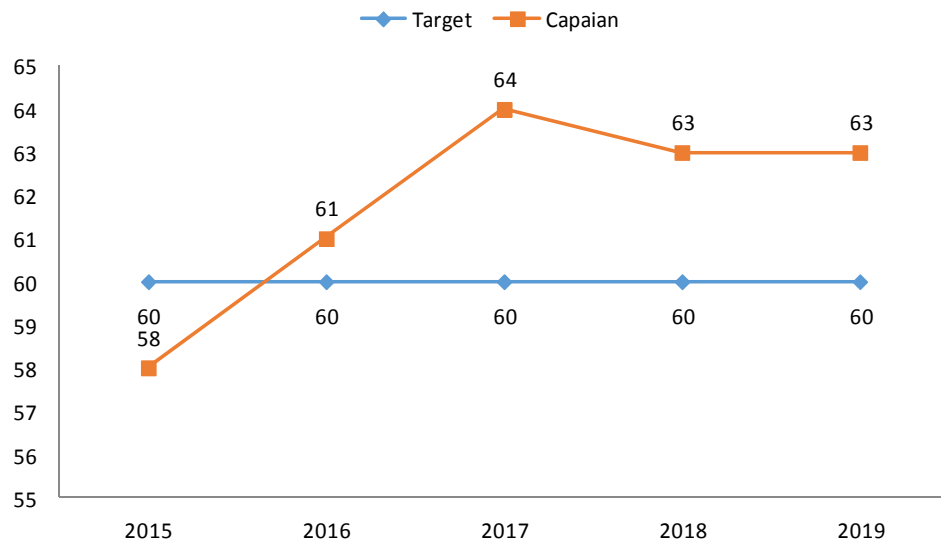
Gambar 2.2 Perkembangan Jumlah Total Mahasiswa di Unila

Kualifikasi dosen yang berpendidikan S-3 terus meningkat dan pada 2019 sudah mencapai 407 orang (38.22%) dari 1.054 orang (tidak termasuk dosen CPNS yang diterima tahun 2019) dosen seperti tertera pada Gambar 2.3. Kondisi ini sudah mencapai realisasinya sudah melampaui target pada Renstra Unila.



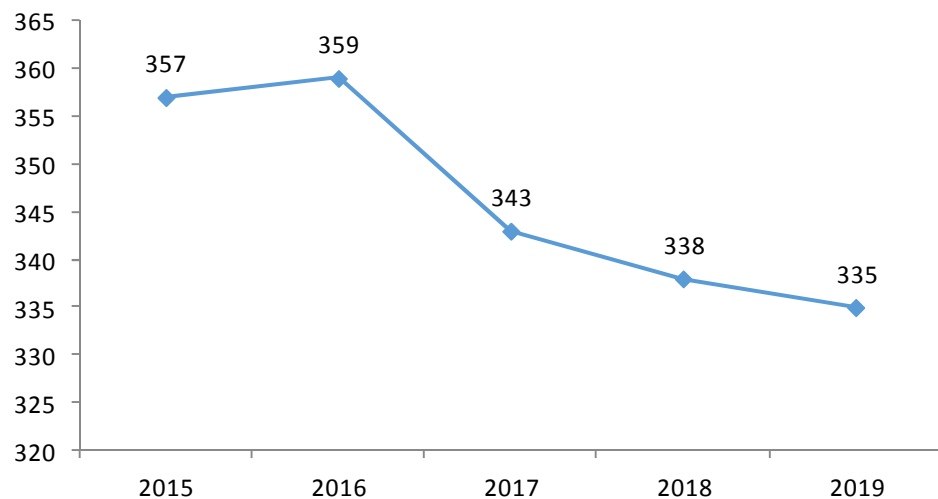
Gambar 2.3 Perkembangan Persentase Dosen dengan Kualifikasi S-3

Dari aspek jabatan fungsional dosen, profesor, Unila seperti pada umumnya perguruan tinggi di Indonesia, persentase profesor masih jauh dari standar nasional. Unila baru memiliki 63 profesor (6.0%) dibandingkan standar nasional 40% (Gambar 2.4).



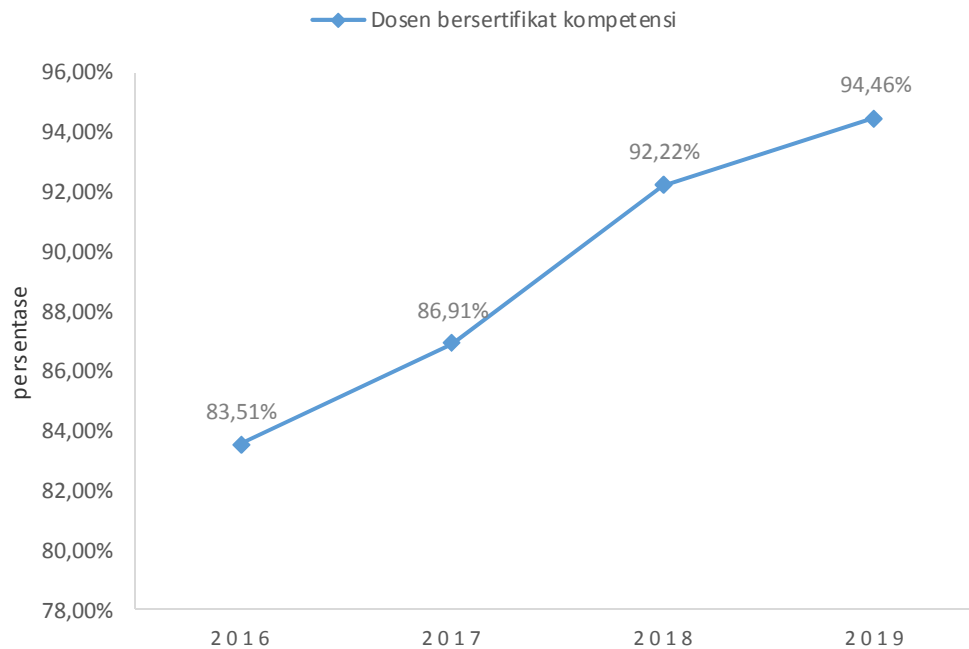
Gambar 2.4 Persentase Dosen dengan Jabatan Fungsional Profesor

Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala juga sudah memenuhi target Renstra seperti tertera pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Persentase Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala

Jumlah dosen yang bersertifikat pendidik juga terus meningkat dan sudah melampaui target Renstra seperti ditunjukkan pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Persentase Dosen Bersertifikat Kompetensi

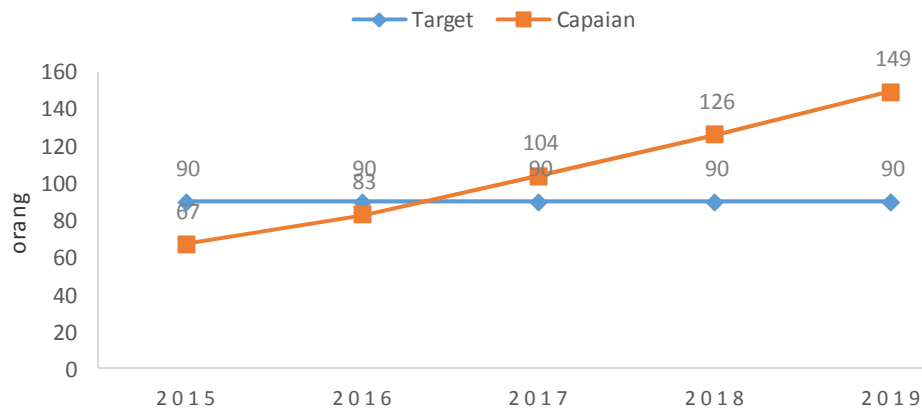
b. Proses

Evaluasi dari aspek proses diuraikan di bawah ini, meliputi mahasiswa, perkembangan jumlah PS, dan status akreditasi PS. Gambar 2.7 menunjukkan capaian Unila dalam menghasilkan mahasiswa yang berwirausaha. Realisasi jauh melampaui target Unila.



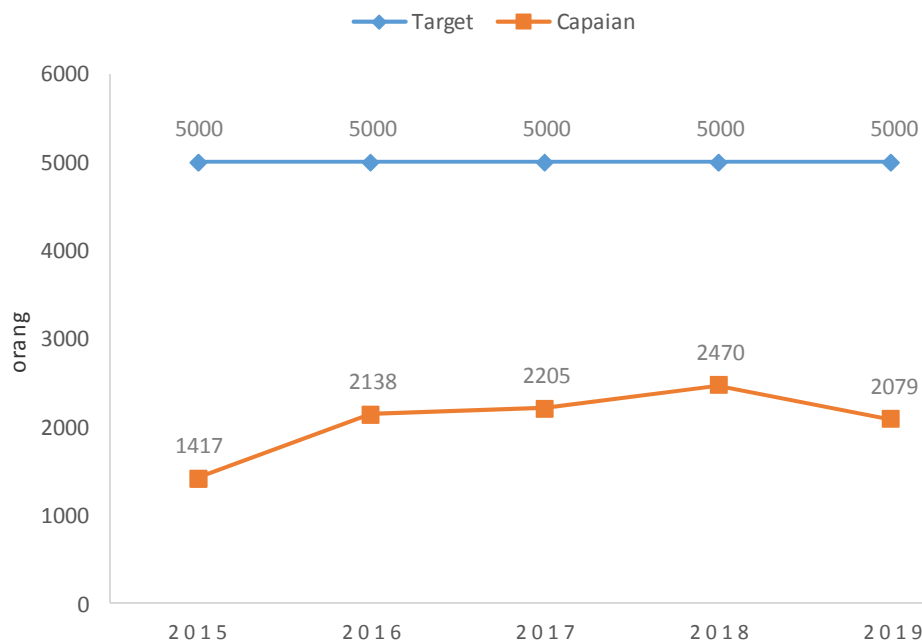
Gambar 2.7 Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Mahasiswa yang berprestasi belum menjadi indikator kinerja pada 2017 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 seperti ditunjukkan pada Gambar 2.8.



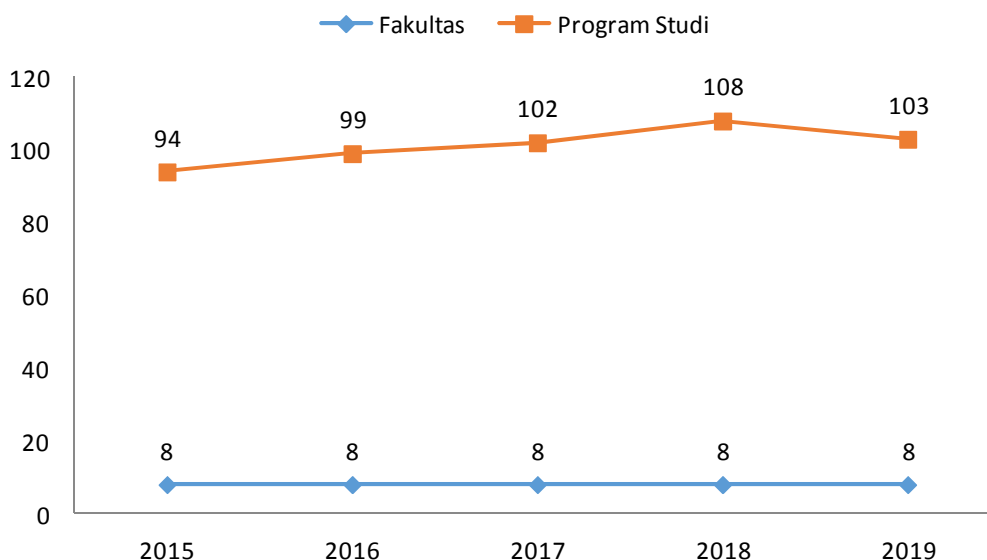
Gambar 2.8 Jumlah Prestasi Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dan secara kebijakan nasional capaian Unila menjadi menurun karena jumlah beasiswa secara nasional menurun (Gambar 2.9).



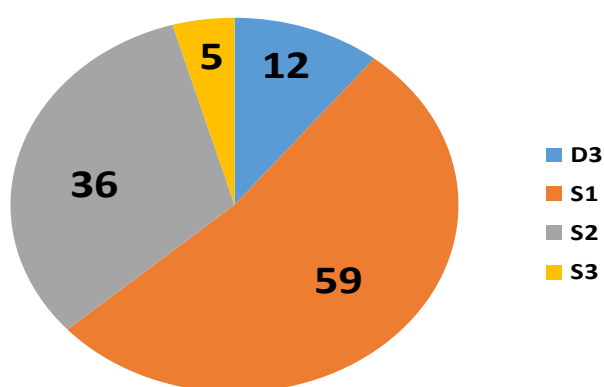
Gambar 2.9 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa

Jumlah PS di Unila terus meningkat seperti tertera pada Gambar 2.10, yaitu 102 PS pada 2017 menjadi 108 PS pada 2018 dan pada tahun 2019 menjadi 103 PS.



Gambar 2.10 Perkembangan Jumlah PS di Unila

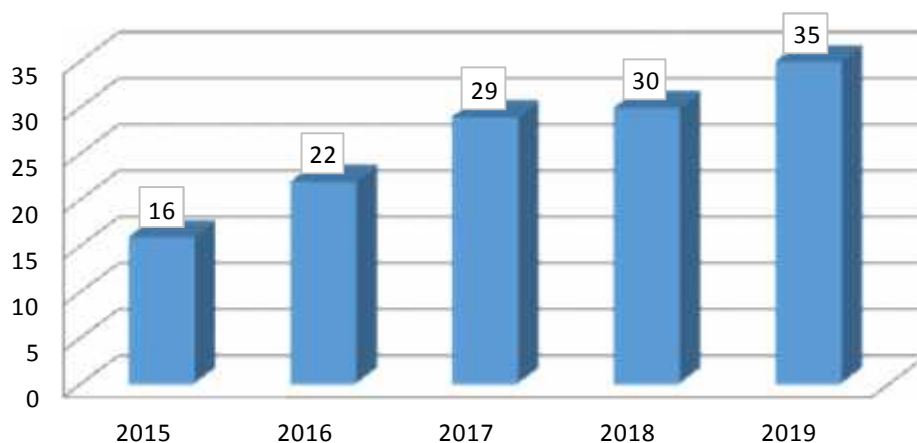
Gambar 2.11 menunjukkan jumlah PS berdasarkan strata pada tahun 2015 jumlah PS hanya 94 dan kemudian pada Desember 2019 total PS sudah mencapai 103 dengan kenaikan signifikan pada D3, S-1, S-2, dan S-3.



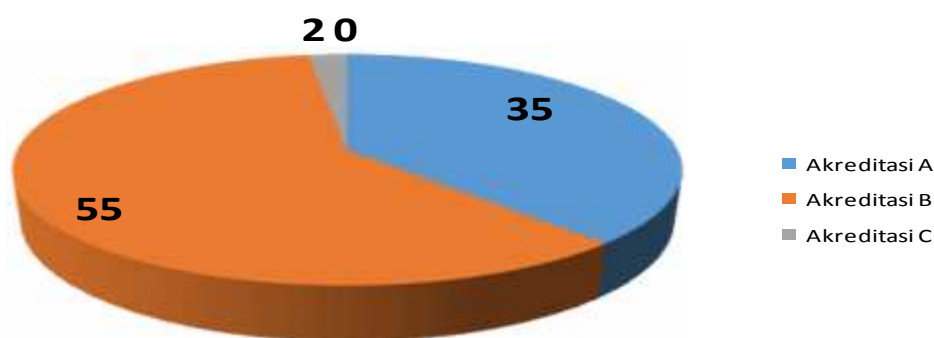
Gambar 2.11 Jumlah PS Berdasarkan Strata

PS berakreditasi A di Unila meningkat signifikan dari 16 PS di 2015 menjadi 35 PS (33.9%) dari total 103 PS pada tahun 2019 seperti

tertera pada Gambar 2.12. Hal ini sudah cukup baik karena Renstra Unila mengamanatkan 35%. Gambar 2.13 menunjukkan sebaran status akreditasi PS di Unila, A, B, C, BL, dan BW. BL artinya sudah beroperasi lebih dari 2 tahun tetapi belum terakreditasi, BW artinya PS belum wajib terakreditasi karena beroperasi masih kurang dari 2 tahun.



Gambar 2.12 Perkembangan Jumlah PS yang Berakreditasi A di Unila

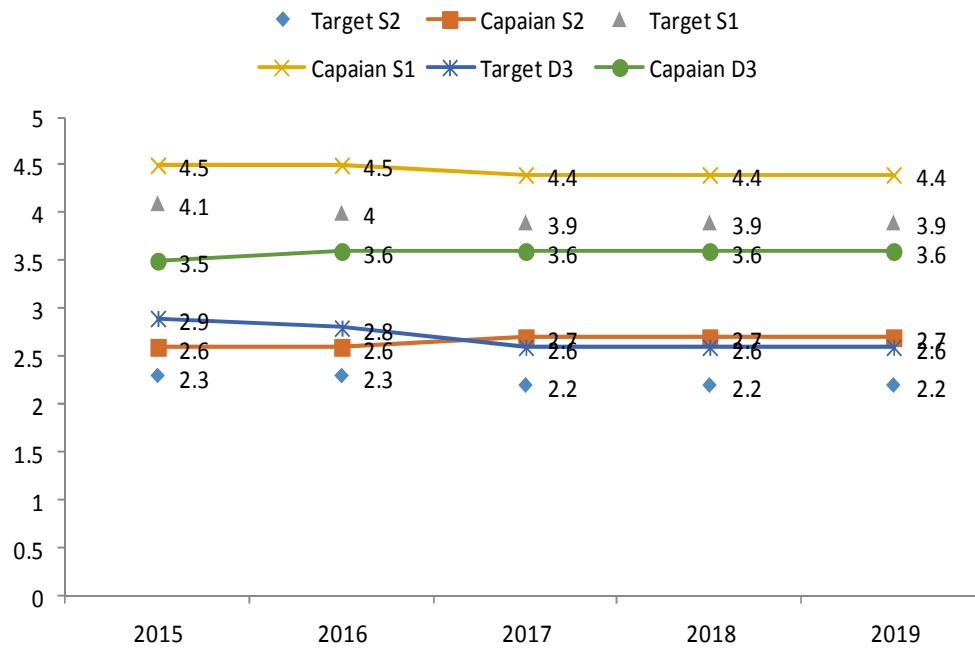


Gambar 2.13 Sebaran Jumlah PS Berdasarkan Status Akreditasi di Unila

a. Luaran

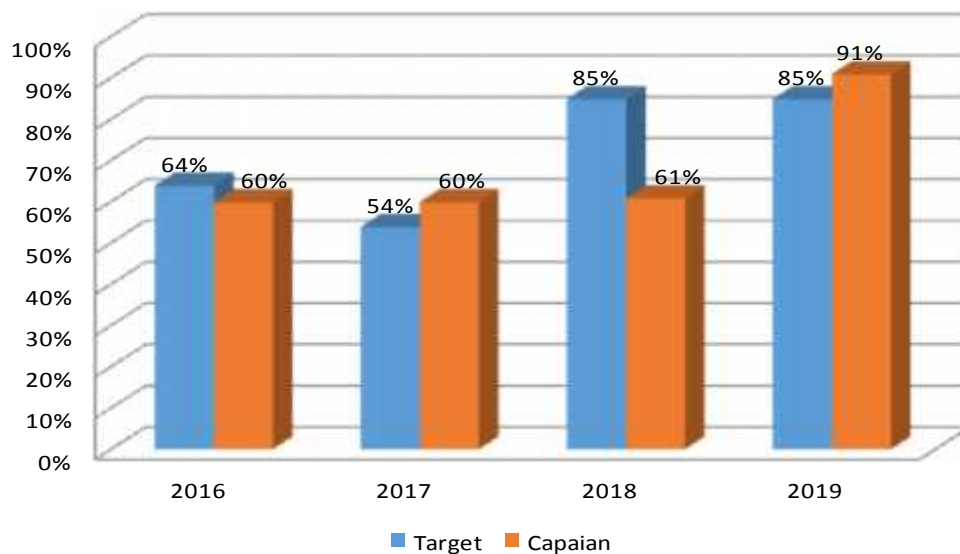
Evaluasi dari aspek luaran dilakukan dalam hal kualitas lulusan, jumlahnya publikasi dosen, dan peringkat Unila tingkat nasional. Gambar 2.14 menunjukkan penurunan rata-rata masa mukim mahasiswa pada semua strata dan realisasi belum sesuai

target pada semua strata. Unila perlu terus menyusun strategi untuk menurunkan masa studi pada semua strata.



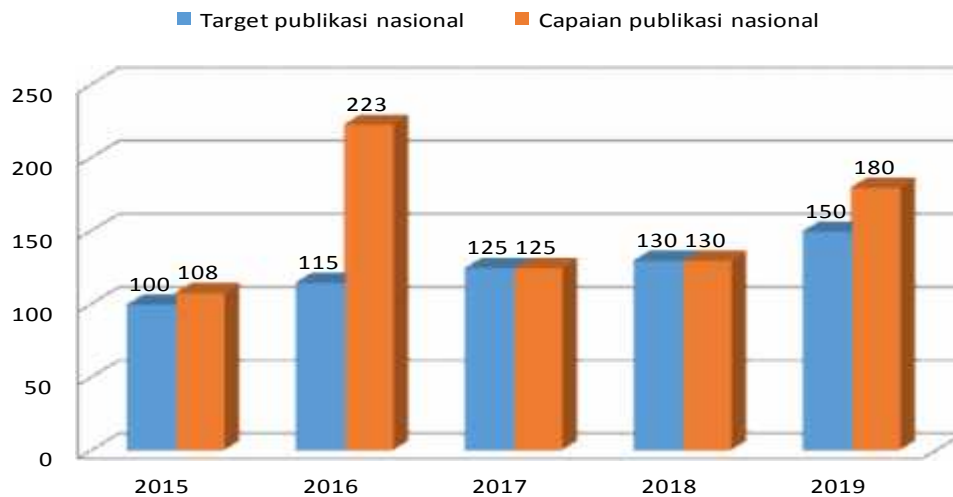
Gambar 2.14 Masa Studi Mahasiswa Pada Semua Strata

Jumlah mahasiswa yang lulus dengan sertifikat kompetensi baru diperoleh oleh alumni Pendidikan Dokter. Hal ini menyebabkan capaian Unila sangat rendah seperti tertera pada Gambar 2.15.



Gambar 2.15 Persentase lulusan bersertifikat kompetensi

Lulusan tepat waktu juga meningkat persentasenya dan sudah melampaui target Renstra (Gambar 2.16) konsisten dengan rata-rata IPK lulusan yang sudah di atas target Renstra. (Gambar 2.17).

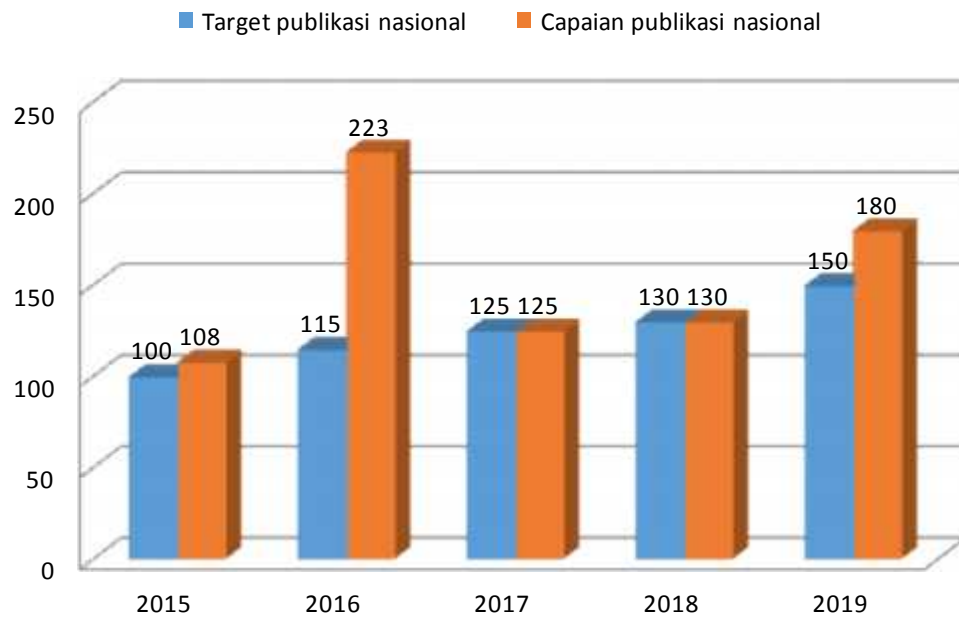


Gambar 2.16 Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu



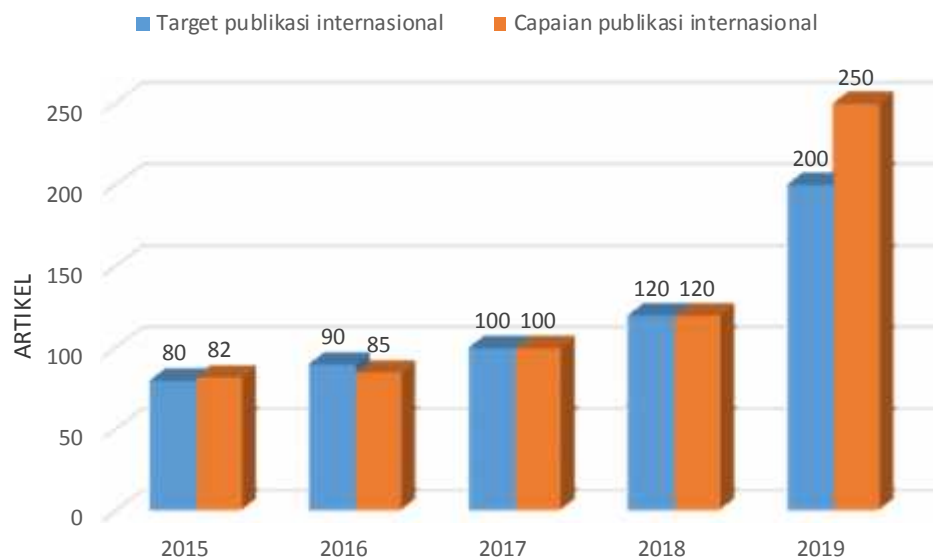
Gambar 2.17 Rata-rata IPK Lulusan

Publikasi yang menjadi indikator utama yaitu publikasi pada jurnal nasional dan internasional. Dari aspek luaran penelitian, capaian sudah melampaui target publikasi untuk berbagai kategori seperti ditunjukkan pada Gambar 2.18 untuk publikasi nasional.



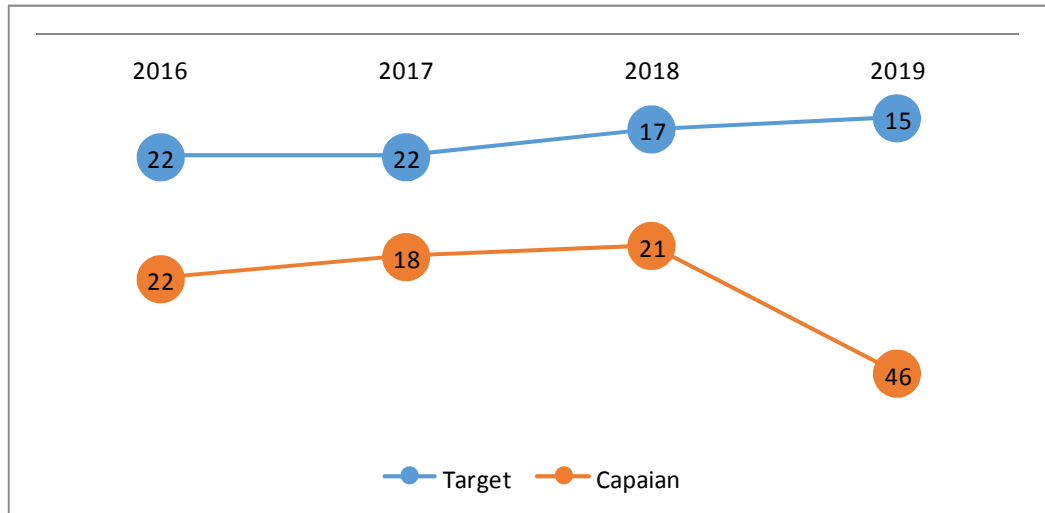
Gambar 2.18 Jumlah Publikasi Nasional Pada Jurnal Terakreditasi

Sebagai contoh, target publikasi internasional target hanya 200 judul tetapi capaian sudah mencapai 250 atau 125% di atas target (Gambar 2.19).



Gambar 2.19 Jumlah Publikasi Internasional

Demikian juga dalam hal pemeringkatan oleh Kemenristekdikti, Unila terus menaik peringkatnya dari 18 ditahun 2017 menjadi 21 di tahun 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 46 (Gambar 2.20).



Gambar 2.20 Peringkat Unila Versi Kemenristekdikti

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja Rektor Unila tahun 2019 memiliki 6 bidang sasaran utama yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa Perguruan Tinggi
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan IPTEK dan DIKTI
3. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas SDM iptek dan Dikti
4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
5. Memperkuat kapasitas inovasi
6. Terwujudnya Tata kelola yang baik

Keenam bidang sasaran kinerja ini didukung dengan total dana Rp592.779.909.000,00 yang terdiri atas Penyediaan Dana

Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Dan Bantuan Pendanaan PTM-BH Rp28.300.000.000,00 Dukungan Manajemen PTN/Kopertis Rp201.123.909.000,00 Peningkatan Layanan Tridarma Perguruan Tinggi Rp362.528.000.000,00 Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Rp828.000.000,00 pada Perjanjian Kinerja untuk tahun 2019.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Kegiatan

Penetapan Indikator Kinerja (IK) dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi agar pemangku kepentingan mudah dalam mengukur dan menganalisis keberhasilan kinerjanya. Capaian IK merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawab organisasi tersebut. IK ditetapkan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015 – 2019 sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2017.



Gambar 3.1 Renstra Unila

Ada 2 (dua) hal penting yang mendasari ditetapkannya IK untuk periode 5 tahun mendatang, yaitu peningkatan mutu pendidikan tinggi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi menjadi kian penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pergerakan tenaga ahli antar-negara yang begitu masif. Hal ini menuntut lembaga perguruan tinggi untuk melahirkan sarjana-sarjana yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi yang siap menghadapi kompetisi global.

Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi juga merupakan urgensi yang mendesak untuk ditingkatkan. Mengingat bahwa pendidikan bukan hanya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja karena memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan dunia industri. Pendidikan mesti juga melatih lulusan untuk mampu mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Singkatnya, pendidikan dan dunia kerja menjadi fokus yang penting saat ini.

Di sisi lain, hasil riset harus dikomersialisasikan dan dihilirisasikan. Tidak hanya terhenti di riset dan tidak cukup menjadi *prototype*, tetapi juga harus bermanfaat bagi masyarakat. Untuk meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian di masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan sinergi dengan kementerian lain, lembaga litbang dan dunia usaha mengembangkan konsorsium riset.

Universitas Lampung telah menetapkan 5 sasaran strategis yang akan dicapai sesuai dengan periode Renstra tahun 2015-2019. Sasaran Strategis Unila merupakan kondisi terukur yang akan dicapai pada tahun 2019 sebagai dampak (*impact*) dari tercapainya hasil (*outcome*). Adapun kelima sasaran tersebut terdiri atas :

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
2. Peningkatan Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan
3. Peningkatan Relevansi, Produktivitas, dan Daya Saing Riset
4. Peningkatan Kapasitas Pengabdian Kepada Masyarakat
5. Revitalisasi Pendukung Tridarma PT

Berdasarkan lima sasaran tersebut, Unila telah menentukan 5 program kerja (Tabel 3.1). Program kerja diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu program pendidikan dengan kode "A", program

penelitian dengan kode "B", program pengabdian kepada masyarakat dengan kode "C", dan program pendukung tridarma perguruan tinggi dengan kode "D".

Tabel 3.1 Nama, Indikator Kinerja, dan Target Program Unila Tahun 2015 - 2019

Kode	Nama Program	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Target Kinerja, Des, tahun**)		
			Target 2018	Capaian 2018	Target 2019
A.1.	Peningkatan kualitas pembelajaran	Rasio afirmasi	1:05	1:05	1:05
		Persentase lulusan Unila bersertifikat kompetensi dan profesi	15	61	17
		Persentase Prodi terakreditasi minimal B	90	95	95
		Persentase lulusan tepat waktu	60	27	70
		Rata-rata lama studi lulusan (tahun)	4.3	4.4	4.1
		Rata-rata IPK lulusan	3.23	3.4	3.35
A.2.	Peningkatan kualitas kegiatan kemahasiswaan	Persentase mhs penerima beasiswa	10	69%	10
		Persentase lulusan dengan EPT ≥ 500	20	4	35
		Jumlah medali* nasional	80	105	90
		Jumlah medali* internasional	23	7	27
		Jumlah hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	250	88	300
B.1.	Peningkatan relevansi, produktivitas, dan daya saing riset	Jumlah publikasi internasional bereputasi	120	181	200
		Jumlah artikel di jurnal nasional terakreditasi	130	205	150
		Jumlah Paten	75	45	100
		Jumlah prototype industri R&D	25	25	30
		Jumlah penelitian industri	12	2	15

Kode	Nama Program	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Target Kinerja, Des, tahun**)		
			Target 2018	Capaian 2018	Target 2019
C.1.	Peningkat-an kapasitas PkM	Jumlah proposal pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang didanai oleh Dikti	41	18	45
		Jumlah proposal PkM yang didanai oleh non Dikti	215	398	237
D.0.	Revitalisasi pendukung tri-dharma PT	Persentase dosen S-3	50	37	55
		Persentase dosen Unila tersertifikasi	95	93	95
		Revitalisasi prasarana dan sarana Unila	Terlaksana	Terlaksana	terlaksana
		Mitra kerjasama merasa puas (%)	75	100	94
		Persentase PS berakreditasi A (unggul)	50	36	65
		Taman sains dan teknologi yang dibangun	ada	-	ada
		Taman sains dan teknologi <i>mature</i>	ada	-	ada
		Akuntabilitas keuangan unit kerja penghasil uang (<i>income generator</i>)	Terlaksana	Terlaksana	terlaksana
		Persentase daya serap anggaran	94%	92.52	95%
		Jumlah kelas internasional	5	1	6
		Persentase unit kerja bersertifikat ISO	95	59	100
		Jumlah Laboratorium bersertifikat ISO / KAN	3	2	4

Ket: *) medali prestasi minat/bakat atau dan penalaran;

**) jurnal internasional yang ter-index Scopus;

**) T-2017 = Target kinerja kontrak rektor 2017; C-2017 = Capaian kinerja kontrak rektor 2017

***) standar yang disusun oleh Unila mengacu kepada standar nasional; Tad =tidak ada data

Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut, maka ditentukan indikator kinerja program (hasil/outcome) dan target kinerja tahun 2015 – 2019. Penentuan target indikator kinerja tersebut didasarkan pada evaluasi capaian Renstra sebelumnya dan keinginan pengelola yang mengacu kepada standar nasional serta institusi lain. Setiap program kerja terdiri atas beberapa kegiatan yang menghasilkan keluaran (*output*). Nama dan jenis kegiatan disesuaikan dengan komponen output yang telah ditentukan oleh Bagian Perencanaan Dikti agar penyusunan anggaran sesuai dengan ketentuan Dikti.

Sasaran program beserta indikator kinerja yang termuat dalam Perjanjian Kinerja Unila 2019 beserta target, realisasi dan capaian kinerjanya dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Target, Realisasi, dan Capaian Sasaran Program Bersama Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja Unila Tahun 2019

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%Capaian*
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	700	685	97,9%
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85%	91%	107,1%
	Persentase Prodi terakreditasi minimal A	38%	34%	89,5%
	Jumlah mahasiswa berprestasi	120	149	124,2%
	Persentase lulusan yang Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	75%	87%	116,0%
Rata-rata Capaian				106,9%
Meningkatnya kualitas	Rangking PT Nasional	17	46	37,0%
	Akreditasi Institusi	A	A	100,0%

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%Capaian*
kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah pusat unggulan Iptek (PUI)	1	0	0,0%
Rata-rata Capaian				68,5%
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumberdaya Iptek dan Dikti	Persentase dosen berkualifikasi S3	37%	40%	108,1%
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	35%	32%	91,4%
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	6%	6%	100,0%
Rata-rata Capaian				99,8%
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah Publikasi Internasional	163	250	153,4%
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	211	142	67,3%
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)	15	15	100,0%
	Jumlah Prototipe Industri	4	5	125,0%
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	6000	16067	267,8%
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	19	25	131,6%
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1	0	0,0%
Rata-rata Capaian				120,7%
Menguatnya Kapasitas Inovasi	Jumlah Produk Inovasi	1	7	700%
Rata-Rata Capaian				700,0%
Terwujudnya tata kelola yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	100%

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%Capaian*
	Presentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	75	71	95%
	Presentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	21	21	100%
Rata-rata Capaian				97,3%
Rata-Rata Capaian Total Sasaran Program				199%

*Capaian = (realisasi/target) x 100%

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut di atas, hal-hal penting yang perlu diapresiasi bahwa :

- (1) Secara keseluruhan rata-rata capaian indikator sasaran program melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 199%. Kondisi ini jauh lebih meningkat dibandingkan dengan capaian IK 2018 yakni 109,2%. Hal ini menunjukkan Unila telah dapat melaksanakan kinerja organisasi dengan baik.
- (2) Secara khusus dari hasil perbandingan antara target dan realisasi dalam kelompok sasaran program tampak bahwa Sasaran Program Menguatnya Kapasitas Inovasi mencapai 700% . Hal ini hasil dari kinerja Unila melalui unit kerjanya untuk mengintensifkan program hilirisasi penelitian bagi memfasilitasi pengembangan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dari dasar, terapan, hingga prototype (purwarupa) agar dapat diaplikasikan pada masyarakat pengguna.

Secara umum, pada tahun 2019 Unila berhasil merealisasikan target Indikator kinerjanya sebesar 199% sebelum dibobotkan berdasarkan pagu dana. Capaian ini menunjukkan bahwa Unila berhasil melampaui target sasaran program dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Kondisi ini sekaligus mengindikasikan bahwa *merit sistem remunerasi yang*

telah berjalan 3 tahun dan menjadi landasan filosofi Unila dalam mengambil kebijakan di berbagai elemen telah mulai berjalan secara optimal. Bahkan terdapat capaian yang sangat signifikan dari salah satu indikator kinerja sasaran, walaupun beberapa di antaranya belum berhasil memenuhi target secara maksimal. Berikut diuraikan secara mendetail mengenai capaian masing-masing sasaran program.

3.1.1 Sasaran Strategis I : Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi

Unila memiliki komitmen yang sangat kuat dalam upaya menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing. Pembentukan mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi akan dapat dicapai melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi berbagai standar mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa sebagai salah satu darma dan fungsi utama dari institusi perguruan tinggi terus diupayakan oleh Unila baik mulai dari faktor masukan, proses pembelajaran sampai dengan, keluaran, dan dampak.

Sesuai dengan perjanjian kinerja, Sasaran Strategis Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Unila di tahun 2019 menetapkan indikator kinerja sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha,
2. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi,
3. Persentase Prodi terakreditasi A,
4. Jumlah mahasiswa berprestasi, dan
5. Presentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja.

Dari 5 (lima) indikator kinerja ini sesuai dengan perjanjian kinerja ini, kemudian ditetapkan target pencapaiannya dan diukur

realisasinya pada tiap akhir tahun kinerja. Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran program peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi dimuat dalam Tabel 3.3.

Secara keseluruhan rata-rata capaian kinerja melampaui target yaitu mencapai rata-rata capaian 106,9%. Dari 5 indikator kinerja, terdapat 2 indikator kinerja yang capaian kinerjanya hampir mendekati target yaitu Jumlah mahasiswa yang berwirausaha dan Persentase Prodi terakreditasi A, yang realisasi pencapaiannya masing-masing sebesar 97,9% dan 89,5%. Sementara tiga indikator kinerja lainnya mampu merealisasikan pencapaian melebihi target yang ditetapkan dengan indikator kinerja tertinggi dipegang oleh Jumlah mahasiswa berprestasi yang realisasinya mencapai 124,2%.

Tabel 3.3 Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	700	685	97,9%
Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85%	91%	107,1%
Persentase Prodi terakreditasi A	38%	34%	89,5%
Jumlah mahasiswa berprestasi	120	149	124,2%
Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja	75%	87%	116%
Rata-rata Capaian			106,9%

*Capaian = (realisasi/target) x 100 %

Analisis keberhasilan-kegagalan tiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha

Program peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa Unila bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Unila sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia yang siap berdaya saing. SDM Unila yang berdaya saing berarti jeli dalam melihat potensi tantangan menjadi peluang. Guna menumbuhkan daya saing tersebut, maka Unila menjadikan pembangunan karakter kewirausahaan sebagai salah satu bentuk strateginya. Komitmen tinggi Unila ditampilkan dengan beragam upaya untuk menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan di dunia kerja (Duker) serta dunia industri (Dudi) sekaligus menghasilkan lulusan wirausaha muda yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Unila mencanangkan program kewirausahaan yang secara langsung membina kemampuan wirausaha mahasiswa memasuki dunia bisnis melalui program mahasiswa wirausaha (*PMW/Student Entrepreneur Programme*) yang memberikan fasilitas *start-up business*. PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis IPTEKS kepada para mahasiswa agar menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Dalam rangka keberlanjutan, program ini juga bertujuan mengembangkan kelembagaan pada perguruan tinggi yang dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan meningkatkan rasio wirausaha nasional mencapai 2% sebagaimana yang telah dicapai negara-negara maju (Mc Clelland, David C., 1961) serta menurunkan angka

pengangguran lulusan pendidikan tinggi yang pada kenyataannya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Strategi ini terhitung cukup berhasil dengan mencatatkan capaian kinerja mahasiswa berwirausaha sebanyak 97,9%. Kendati belum optimal dalam mencapai target 700 orang mahasiswa, melalui program ini Unila mampu mendorong hingga 685 orang mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Unila pun terus berupaya menggulirkan program-program baru yang dapat mengoptimalikan capaian kinerja jumlah mahasiswa berwirausaha.

Analisis ketidakoptimalan dalam mencapai target dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya sinergi antara perangkat pemegang anggaran akademik (kabag dan kasubbag) dengan pendamping kegiatan mahasiswa.
- b. Kurang intensifnya pendampingan dan pembinaan dalam kemajuan bisnis pada mahasiswa dan lulusan yang telah melakukan wirausaha dengan fasilitas *start-up business*.

Kendati demikian upaya-upaya ke depan akan tetap dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pertambahan jumlah mahasiswa yang berwirausaha adalah melalui:

- a. Meningkatkan praktik pembelajaran pada Mata Kuliah Kewirausahaan.
- b. Membentuk Badan Pengelola dan Pengembangan Kemahasiswaan (BPPK) yang bertugas membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, salah satunya adalah melaksanakan sosialisasi dan memfasilitasi pengembangan kreativitas dan kewirausahaan mahasiswa.

- c. Mengoptimalkan *Center of Career and Entrepreneurship Development* (CCED) dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa Unila dan memfasilitasi mahasiswa menjadi wirausaha melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan praktik berwirausaha seperti Program Inkubator Bisnis Teknologi (IBT),
- d. Mengintensifkan pemantauan dan pembimbingan kemajuan bisnis pada mahasiswa dan alumni yang telah melakukan wirausaha dengan fasilitas *start-up business* melalui kegiatan pendampingan pelaksanaan wirausaha,
- e. Mendorong partisipasi aktif mahasiswa mengikuti program berwirausaha yang dilakukan Dikti.

2. Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Unila memiliki komitmen menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional maupun internasional melalui sertifikat kompetensi/keahlian. Sertifikasi kompetensi/keahlian merupakan modal awal dalam memperoleh pekerjaan yang menjadi tuntutan sekaligus kebutuhan. Unila telah melakukan program sertifikasi mahasiswa melalui Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Teknik (FT). Sertifikat kompetensi profesi dokter sebagai syarat mendapatkan izin praktik dokter sementara sertifikat kompetensi profesi insinyur dan keteknikan sebagai syarat pelaksanaan pekerjaan proyek.

Selama 2019, Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Fakultas Kedokteran dilakukan secara nasional sementara uji kompetensi di Prodi Profesi Insinyur (PPI) FT dilaksanakan berdasarkan Rekognisi Pembelajaran Lampau

(RPL). Seperti tercantum dalam Tabel 3.2 dari target 85% tahun 2019 lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi tercapai 91%.

Analisis keberhasilan pencapaian target dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan serangkaian program yang mampu mengakselerasi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi seperti :
 - Adanya rekrutmen untuk fasilitator UKMPPD yang kemudian dilatih dengan modul standar yang sudah dibuat oleh dosen yang berkompeten.
 - Melaksanakan ujian *try out* lokal CBT UKMPPD dengan menerapkan Nilai Batas Lulus (NBL) serta mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti bimbingan dengan 80% kehadiran.
 - Pelaksanaan pembimbingan UKMPPD dengan dibimbing oleh fasilitator (alumni) dan dosen di bidang ilmu terkait.
- b) Adanya sinergi yang positif dengan lembaga dan asosiasi terkait dalam upaya persiapan menjelang uji kompetensi seperti kerjasama antara FK dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) dalam pelaksanaan *try out* UKMPPD serta kerjasama antara FT dengan Persatuan Insinyur Indonesia (PII).



Gambar 3.2 Foto pengukuhan Program Profesi Insinyur

Kendati demikian upaya-upaya ke depan akan tetap dilakukan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan prosentase lulusan Unila bersertifikasi kompetensi dan profesi diantaranya:

- a. Memastikan keberlanjutan pelatihan dan pendampingan secara terprogram pada lulusan mahasiswa profesi dokter dan insinyur.
- b. Menginisiasi kerjasama dengan lembaga terkait guna mendukung kesiapan lulusan Unila dalam meraih sertifikasi kompetensi seperti dengan Lembaga Penyedia Jasa Konstruksi (LPJK)
- c. Akselerasi LSP P1 Unila yang telah berlisensi dari BNSP berupa penyiapan SDM, sarana dan prasarana pendukung perkantoran yang memadai, penyiapan skema tiap Prodi, TUK, asesor dan serkom dosen
- d. Menyelaraskan kurikulum dengan standar kompetensi kerja Duker atau Dudi

3. Persentase Prodi Terakreditasi A

Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Penilaian akreditasi sebagai indikator pemenuhan standar mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan dilaksanakan oleh pihak di luar lembaga yang independen. Lembaga yang melakukan akreditasi adalah BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Unila secara bertahap dan berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan penataan terhadap program studi (PS) sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi standar kebutuhan fasilitas dan sumber daya pendidikan lainnya termasuk kebutuhan pasar.

Sampai tahun 2019, Unila memiliki 103 (seratus tiga) PS dengan rincian 2 PS S-3, 33 PS S-2, 54 PS S-1 dan 12 PS D-3. Hingga Desember 2019, dari 103 PS tersebut 101 PS sudah terakreditasi minimal B dan sisanya C. Dari 103 PS tersebut, 35 PS terakreditasi A.

Dengan merujuk ke Tabel 3.3. maka target kinerja 38% hampir tercapai dengan indikator kinerja persentase Prodi terakreditasi mencapai 34%. Meski tidak tercapai secara optimal, Unila tetap berupaya untuk meningkatkan capaian persentase Prodi terakreditasi A.

Analisis hambatan yang menjadi kendala dalam mencapai realisasi indikator kinerja persentase Prodi terakreditasi A secara optimal di tahun 2019 adalah:

- a. Belum terbentuknya budaya kerja tertib administrasi di tingkat Prodi sehingga menimbulkan proses penyusunan dokumen akreditasi menjadi terhambat.
- b. Masih ditemukan hal yang mengakibatkan tidak tercapainya secara maksimum perolehan nilai akreditasi, seperti :
 - Minimnya kepedulian calon mahasiswa pada beberapa PS, terutama yang terakreditasi C;
 - Masih ditemukannya masa studi mahasiswa di atas 4 tahun pada Prodi
 - Prestasi mahasiswa masih berkisar pada level regional belum menyentuh level internasional dan nasional
 - Kurangnya SDM dosen yang memiliki jabatan Lektor Kepala dan bersertifikasi kompetensi/keahlian sesuai bidang keilmuan.
- c. Banyaknya PS baru yang mulai beroperasi di tahun 2019 sehingga belum dikenai wajib akreditasi atau membutuhkan periode waktu untuk melaksanakan akreditasi.

Upaya yang akan dilaksanakan Unila untuk meningkatkan persentase Prodi terakreditasi A diantaranya adalah :

- a. Implementasi *merit system* di Unila memotivasi unsur pimpinan lembaga untuk menciptakan kebijakan dan sistem perencanaan yang dapat menstimulasi unit kerja dan SDM agar bekerja sesuai rencana kerja dan tupoksinya.
- b. Menggulirkan program hibah mutu yakni program bantuan dana bagi PS yang ingin melaksanakan peningkatan mutu kinerja manajemen dan akademik PS tersebut.
- c. LP3M Unila mengembangkan *nurturing system* yaitu program pendampingan kepada PS yang akan akreditasi atau

reakreditasi dan pendampingan pada PS yang potensi akreditasi unggul.

- d. Menstimulasi pemahaman *stakeholder* Unila terhadap proses dan pentingnya akreditasi dengan menyediakan dukungan moral dan juga anggaran guna mencapai hasil yang optimal.

4. Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Unila sangat menyadari bahwa pembentukan mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi jelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik (*hard skill*) tetapi juga perlu ditunjang dengan kemampuan organisasi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan olahraga, dan kemampuan-kemampuan lain yang termasuk dalam ranah kecerdasan lunak (*soft skill*). Oleh karena itu, pengembangan kepribadian mahasiswa berdasarkan minat dan bakat melalui peningkatan prestasi mahasiswa juga merupakan prioritas program Unila.



Gambar 3.3 Mahasiswa berprestasi

Tahun 2019, Unila menargetkan jumlah mahasiswa berprestasi sebanyak 120 mahasiswa, pada akhir Desember 2019 tercatat 149 mahasiswa Unila berhasil meraih prestasi sehingga pencapaian kinerja mencapai 124,2%.

Analisis terhadap Pencapaian indikator kinerja jumlah mahasiswa berprestasi didukung oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Dukungan kegiatan kemahasiswaan untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional melalui alokasi anggaran BLU Unila dan skema BOPTN sejumlah Rp8,1 Miliar.
- b. Adanya dukungan Kemenristdikdi untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkompetisi pada skala nasional dan internasional melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
- c. Komitmen yang sangat kuat dari Unila dalam mempersiapkan mahasiswa berkompetisi dengan mengadakan pembinaan dan pelatihan secara rutin kepada mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) calon peserta kejuaraan/lomba/kompetensi dan sejenisnya.
- d. Unila pun menyiapkan pembimbing yang berkompeten bagi setiap mahasiswa peserta dalam kejuaraan/lomba/kompetensi.

Upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan indikator kinerja ini adalah mempersiapkan sejumlah aspek seperti meningkatkan motivasi berkompetisi mahasiswa serta menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk *sponsorship* guna meningkatkan aktivitas kemahasiswaan. Sejumlah upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa Unila agar lebih bermutu dan mampu memiliki daya saing untuk berprestasi.

5. Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja

Proses pembelajaran di Universitas Lampung memegang peran vital dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing. Oleh karenanya, Unila senantiasa berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya agar sesuai dengan kebutuhan Duker dan Dudi. Melalui proses ini diharapkan Unila mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik yang tinggi, kemampuan *soft skill* yang baik, masa studi yang singkat, serta memiliki keahlian khusus yang telah diakui. Tidak hanya itu, lulusan Unila pun diharapkan agar cepat berkarya atau memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Upaya untuk mengetahui jumlah lulusan yang langsung bekerja yang sesuai bidangnya dilakukan oleh CCED atau UPT PKK Unila dengan mengadakan *tracer study* setiap tahunnya. Pelaksanaan *tracer study* dilakukan pada lulusan tahun 2017 mendapatkan populasi sebanyak 3.872 lulusan dengan sampel responden 2.982 orang. Melalui hasil *tracer study* dapat diketahui bahwa jumlah lulusan yang langsung bekerja mencapai 87% atau sebanyak 2.586 lulusan yang langsung bekerja. Kondisi ini melampaui target perjanjian kinerja Unila yang menargetkan pencapaian persentase lulusan yang langsung bekerja sebesar 75% pada awal tahun 2019. Secara keseluruhan pencapaian realisasi kinerja pada indikator ini mencapai 116%.

Secara umum keberhasilan tingginya daya serap alumni Unila sebagai pekerja dan pengusaha tak lepas dari dukungan upaya seluruh unit kerja di Unila dan di antaranya yaitu :

- a. Pelaksanaan *job fair* setiap tahun di mana CCED memfasilitasi antara perusahaan dan lulusan Unila.

- b. Pelaksanaan berbagai pelatihan yang dikhususkan bagi calon alumni Unila telah memberikan dampak terhadap kepercayaan diri lulusan Unila untuk bersaing.
- c. Mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah di Unila memberikan dampak terhadap perubahan paradigma mahasiswa dari orientasi *job seeker* menjadi *job maker*. Fakultas Pertanian menyelenggarakan 2 macam kuliah kewirausahaan yaitu mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah *Technopreneurship* sedang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah membuat program *Teaching Factory* dengan menyediakan fasilitas Gedung *Business Learning Center (BLC)* dan gedung *Entrepreneur Development Center (EDC)*.

Tahun 2019 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Renstra Unila periode 2015 – 2019. Tingkat realisasi kinerja Unila berdasarkan indikator kinerja sasaran program peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi dalam dua tahun terakhir sebagai dasar yakni tahun 2017 – 2018 dan target 2019 serta capaiannya sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018, sasaran program peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi pada kinerja 2019 memperlihatkan capaian yang memuaskan di hampir semua indikator kinerja dan membutuhkan sejumlah optimalisasi upaya pada satu indikator kinerja.

Tabel 3.4 Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai Dengan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Tahun 2019	
			Target 2019	%Capaian (s.d 2019)*
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	675	685	350	196%
Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	61%	91%	65%	140%
Persentase Prodi terakreditasi A	31%	34%	38%	89%
Jumlah mahasiswa berprestasi	112	149	120	124%
Presentase lulusan yang langsung bekerja yang sesuai bidangnya	69%	87%	45%	193%
Rata-rata Capaian s.d 2019				149 %

* Capaian = (realisasi/target) x 100%

Pertama, indikator yang menunjukkan kinerja sangat signifikan adalah jumlah mahasiswa yang berwirausaha mencapai realisasi 196% pada tahun 2019. Meski tidak mengalami eskalasi yang signifikan jika disandingkan dengan realisasi tahun 2018, capaian realisasi 2019 sebanyak 685 orang menunjukan lonjakan tajam bila dibandingkan dengan target 2019 yang hanya 350 orang. Pada tahun 2019 program kemahasiswaan mendapatkan dana lebih dari Rp8,1 Miliar baik dari BLU maupun BOPTN, yang dapat digunakan untuk *start up bisnis*, maka jumlah mahasiswa yang memulai wirausaha melonjak tajam.

Capaian indikator kinerja yang naik signifikan juga terdapat pada indikator presentase lulusan yang langsung bekerja sesuai

bidangnya. Sampai tahun 2019 pencapaian kinerja mencapai 193%. Dalam hal ini, Unila telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa serta meningkatkan daya saing lulusannya. Keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran dan mahasiswa di Unila juga tercermin melalui capaian indikator kinerja persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi sebesar 140% dan indikator jumlah mahasiswa berprestasi sebesar 124% .

Indikator kinerja yang memerlukan optimalisasi adalah kinerja Prodi terakreditasi A. Kendati jumlah Prodi terakreditasi A menunjukkan kenaikan jumlah setiap tahun, tapi kenaikannya belum optimum. Optimalisasi perlu dilaksanakan dengan terus mendorong dan mendukung Prodi yang telah memenuhi standar mutu baik untuk mengajukan proses akreditasi atau menaikkan status akreditasi melalui upaya peningkatan dan pemenuhan indikator-indikator yang memungkinkan tercapainya secara maksimum perolehan nilai akreditasi.

3.1.2. Sasaran Program II : Peningkatan Kualitas Kelembagaan IPTEK dan DIKTI

Peningkatan Kualitas Kelembagaan IPTEK dan DIKTI bertujuan untuk menjamin mutu atau kualitas perkembangan IPTEK dan penyelenggaraan layanan pendidikan tinggi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari 3 indikator kinerja sasaran yaitu:

1. Rangking PT nasional
2. Akreditasi institusi
3. Jumlah Pusat Unggulan IPTEK (PUI)

Rangking PT nasional atau pemeringkatan perguruan tinggi yang dilakukan oleh dirjen kelembagaan IPTEK dan Dikti bertujuan untuk mengetahui mutu perguruan tinggi baik dari segi input seperti

dosen dan mahasiswa, segi proses seperti akreditasi dan pembelajaran, segi output seperti kinerja penelitian, abdimas, kinerja kemahasiswaan dan segi *outcome* seperti kinerja inovasi, daya serap lulusan, jumlah sitasi dan paten dosen. Sedang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi merupakan jaminan standar mutu penyelenggaraan perguruan tinggi yang dilakukan oleh BAN-PT. Hakikatnya upaya perlindungan negara bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar, baik bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sementara Pengembangan Pusat Unggulan IPTEK (PUI) bertujuan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya iptek agar terjadi peningkatan serta pendaya gunaan IPTeks dalam sektor produksi untuk menumbuhkan perekonomian nasional yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga indikator kinerja sasaran tersebut pada tahun 2019 peningkatannya mencapai 68,5% (Tabel 3. 2) dengan rincian pada Tabel berikut.

Tabel 3.5 Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Rangking PT Nasional **	17	46	37.0%
Akreditasi Institusi	A	A	100.0%
Jumlah pusat unggulan Iptek (PUI)	1	0	0.0%
			68.5%

*Capaian = $(realisasi/target) \times 100\%$ ** Capaian = $(target/realisasi) \times 100\%$

Pada awal tahun 2018 Unila menargetkan posisi 17 pada rangking perguruan tinggi versi dikti, tetapi realisasinya Unila berada

di peringkat 46, jadi pencapaian indikator peringkat PT sebesar $(17/46) \times 100\% = 37\%$

Menurunnya peringkat Unila disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Terdapatnya perubahan indikator penilaian dan bobot dan klusterisasi pemeringkatan PT tahun 2019 yang berbasis *output - out come base* dengan peningkatan pada bobot output. Dan Unila belum menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan tersebut. Kendati demikian Unila masih bertahan pada kluster dua yaitu kluster perguruan tinggi yang memiliki proses yang baik, berakreditasi unggul namun masih kekurangan di proses output yang berkaitan dengan kinerja penelitian, Abdimas, kemahasiswaan.
2. Belum ada unit kerja yang ditugaskan secara khusus memantau pemeringkatan PT, termasuk unit-unit yang bertanggung jawab terhadap pelaporan data. Sebagai contoh pada kapasitas inovasi dilaporkan dalam LAKIN 2018 terdapat 6 inovasi yang meliputi 2 inovasi di bidang pangan, 2 di bidang teknologi hasil pertanian dan 2 di bidang teknologi digital. Enam inovasi ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat namun karena belum dilaporkan di Dirjen Inovasi, kinerja inovasi Unila pada pemeringkatan 2019 mendapatkan skor 0.
3. Belum ada sistem yang dapat mempercepat kenaikan pangkat ke lektor kepala dan guru besar sampai tahun 2019. Skor di bidang SDM masih rendah yaitu 2,36 dari skor 4 untuk persentase dosen S3, skor 3,54 untuk persentase lektor kepala an guru besar (data pemeringkatan 2019) Upaya yang akan dilakukan oleh Unila yaitu membentuk Program percepatan lektor kepala dan guru besar melalui Tim Percepatan Guru Besar

Unila yang bertugas mengembangkan sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas dan guru besar Unila.

4. Program percepatan kenaikan pangkat dosen belum optimal yaitu masih menggunakan banyak berkas. Digitalisasi belum dilakukan untuk mempercepat dan mengefisienkan waktu.

Namun di tingkat internasional Unila pada tahun 2019 mendapatkan pemeringkatan yang baik. Ini dibuktikan dengan didapatkan peringkat 9 menurut pemeringkatan 4ICU dan 15 menurut *Webometric* dari 4500 perguruan tinggi di Indonesia.

Indikator kinerja akreditasi institusi tercapai 100% karena unila telah terakreditasi A sejak Desember 2016 sampai dengan



Gambar 3.4 Unila terakreditasi A

Desember 2021 dengan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 2992/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016, Ini membuktikan Unila selalu berusaha konsisten terus membuktikan komitmennya terhadap optimalisasi mutu dalam pelayanan pendidikan

tinggi dan menjaga kepercayaan masyarakat pada layanan pendidikan unggul.

Sedang pada indikator ketiga, Pusat Unggulan IPTEK (PUI) Unila sudah menggagas membentuk PUI dengan unggulan *Cassava* dengan terlebih dahulu membentuk Pusat Penelitian dan Pengembangan *Cassava* di bawah LP2M, namun cikal bakal PUI *Cassava* Unila belum berlanjut sampai tahun 2019. Hal lain yang

menyebabkan tertundanya PUI Cassava Unila. Hal lain belum terbentuknya PUI Cassava Unila karena di BBPT Provinsi Lampung juga telah dibentuk Pusat Unggulan Cassava sehingga perlu dirumuskan ulang koordinasi dan sinergi tugas-tugas pengembangan unggulan IPTEK Cassava antara Unila dan BPPT Lampung sehingga menghasilkan unggulan sektor produksi pertanian yang efisien, produktif, dan berdaya saing bagi Provinsi Lampung dalam rangka mendukung pembangunan masyarakat Indonesia yang maju dan modern.

Dibandingkan dengan tahun 2018, sasaran program kualitas kelembagaan IPTEK dan DIKTI Unila pada kinerja 2019 memperlihatkan penurunan capaian dari 85,7% menjadi 68,5%. Penurunan signifikan disebabkan oleh turunnya pemeringkatan PT menurut versi Kemenristek Tahun 2019, sedang inikator ketiga yaitu adanya PUI belum terealisasi sampai tahun 2019.

Tabel 3.6. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai Dengan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Tahun 2019	
			Target 2019	%Capaian (s.d 2019)**
Rangking PT Nasional	21	46	15	32,6%
Akreditasi Institusi	A	A	A	100%
Jumlah pusat unggulan Iptek (PUI)	0	0	0	0%
Rata-rata Capaian Tahun 2020 (s.d 2019)				66,3%

3.1.3. Sasaran Program III : Peningkatan Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti

Sumber Daya Iptek dan Dikti yang relevan, berkualitas, dalam jumlah yang cukup (kuantitas) adalah syarat bagi proses pendidikan yang berstandar tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan Unila dalam meningkatkan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti dapat diamati pada 3 (tiga) indikator yaitu:

1. Persentase dosen berkualifikasi S3
2. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala
3. Persentase dosen dengan jabatan guru besar

Ketiga indikator di atas capaian kinerja hingga tahun 2019 dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.7. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Persentase dosen berkualifikasi S3	37%	40%	108,1%
Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	35%	32%	91,4%
Persentase dosen dengan jabatan guru besar	6%	6 %	100,0%
Rata-rata Capaian			99,8%

*Capaian = (realisasi/target) x 100%

Pencapaian kinerja rerata dari tiga indikator kinerja tersebut sangat tinggi yaitu mencapai 99,8% dengan rincian: pencapaian

dosen berkualifikasi S3 meningkat cukup signifikan dari 37% ke 40% atau sebanyak 426 orang dari jumlah dosen 1.054 orang sehingga peningkatannya capaiannya 108,1%. Namun pencapaian ini masih di bawah standar mutu pemeringkatan nasional, yang menyatakan bahwa dosen S3 suatu perguruan tinggi yang bermutu unggul minimal 50% (Ristekdikti; Klasterisasi Perguruan Tinggi Indonesia, Jakarta 30 April 2019)

Demikian pula pencapaian target dosen dengan jabatan lektor kepala realisasinya 32%, hampir mencapai target yaitu 35% pada akhir 2019 yaitu sejumlah 335 dosen dengan jabatan lektor kepala dari 1.054 dosen. Namun penurunan ini disebabkan adanya kenaikan pangkat dari lektor kepala ke guru besar sejumlah 3 orang, sehingga ada kenaikan jumlah guru besar Unila sebesar sebanyak 63 orang atau 6%. Dengan demikian antara target dan realisasi sama yaitu 6% atau jika dilihat dari keberhasilan capaian kinerja baik yaitu 100%.

Jika dianalisis lebih jauh, peningkatan persentase kinerja dosen dengan jabatan Lektor Kepala sudah mendekati mutu PT unggul menurut pemeringkatan Kemenristek Dikti 2019 yaitu $\geq 40\%$. Dan bilapun tampak menurun kinerjanya namun masuk pada kinerja positif dikarenakan penurunan ini disebabkan oleh kenaikan jabatan lektor kepala ke jabatan guru besar.

Sementara kinerja persentase dosen dengan jabatan guru besar antara target dan realisasi tercapai 100% namun target Unila dalam Renstra 2015 – 2019 sangat rendah dibanding dengan indikator mutu PT mutu unggul yaitu guru besar di PT Unggul $\geq 40\%$ dari jumlah dosen tetap. Ke depan, target dalam Renstra Unila 2020 – 2023 perlu dinaikkan sehingga gerak kearah perguruan tinggi Unggul dengan menempatkan Unila pada kluster peringkat PT

Unggul dan sesuai cita-cita Unila yang telah ditetapkan dalam RPJP Unila dalam Visi 10 PT terbaik dapat dicapai.



Gambar 3.5 Penyerahan Surat Keputusan Guru Besar

Jika dilihat dari faktor penyebab rendahnya jumlah guru besar di Unila adalah kelemahan dosen dalam mengusulkan kenaikan pangkat terutama pada kemampuan menulis jurnal di jurnal internasional bereputasi. Beberapa upaya yang akan dilakukan oleh Unila tahun 2020 yaitu:

1. Melakukan program percepatan lektor kepala dan guru besar dengan cara membentuk tim percepatan lektor kepala dan guru besar. Tim ini bertugas merencanakan, melaksanakan pelatihan dan pembimbingan pengusulan kenaikan pangkat ke lektor kepala dan guru besar. Selain itu tim percepatan juga bertugas memonitor dan memfasilitasi dosen yang harus naik pangkat.
2. Memberikan skema hibah jurnal internasional bereputasi dengan model pembimbingan professorship dengan memberikan hibah penelitian dengan output penelitian jurnal internasional

bereputasi, namun penulis jurnal adalah penulis bergelar doktor sebagai penulis pertama sedang dosen bergelar profesor sebagai penulis kedua. Dengan cara tersebut penulis doktor mempunyai tulisan jurnal internasional bereputasi sebagai syarat pengajuan kenaikan pangkat guru besar. Skema hibah dilakukan oleh LP2M Unila.

3. Mewajibkan setiap fakultas untuk menargetkan usulan lektor kepala setiap tahun 5 lektor kepala dan 5 usulan guru besar. Kebijakan tersebut merupakan program kerja Rektor Unila periode 2019 – 2023. Dengan cara tersebut maka dalam jangka satu dua tahun jumlah lektor kepala dan guru besar di Unila akan mencapai $\geq 40\%$.
4. Unila telah mengembangkan Sistem Informasi Pegawai (SIMPEG) namun SIMPEG ini belum berfungsi sebagai sistem informasi data digital tentang kepegawaian termasuk dosen. Data-Data dosen masih bersifat manual yaitu berkas-berkas yang selalu harus disiapkan dalam proses pengajuan kenaikan pangkat. Kedepan dengan sinkronisasi SIMPEG dengan Shinta Kemeristekdikti maka data-data kenaikan pangkat diharapkan dapat mengakselerasi kenaikan pangkat dosen ke Lektor Kepala maupun ke Guru Besar.

Pencapaian kinerja relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya iptek dan dikti tahun 2019 (99,8%) lebih tinggi dari pada pencapaian kinerja pada tahun 2018 (85,0%), sebagaimana tampak pada Tabel 3.8, kendati indikator kinerjanya berbeda. Tahun 2018 terdapat 4 (empat) indikator, tiga indikator sama namun yang berbeda dan hilang dari penilaian kinerja 2019 adalah persentase dosen bersertifikat pendidik yang pada tahun 2018 berkinerja baik dengan realisasi 93%.

Tabel 3.8. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai dengan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Tahun 2019	
			Target 2019	%Capaian (s.d 2019)*
Persentase dosen berkualifikasi S3	37%	40%	55%	72,7%
Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	31%	32%	40%	80%
Persentase dosen dengan jabatan guru besar	6%	6%	8%	75%
Rata-rata Capaian s.d 2019				75,9%

*Capaian = (realisasi/target) x 100%

Jika dianalisis lebih jauh, kinerja tahun 2019 sudah menyumbangkan kontribusi yang cukup signifikan dalam pencapaian beberapa target Unila di Renstra 2015 – 2019 khususnya dalam indikator persentase dosen berkualifikasi S3, persentase dosen dengan jabatan lektor kepala.

3.1.4. Sasaran Program IV : Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

Guna mengukur keberhasilan program Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan, Unila menetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja, yakni:

1. Jumlah publikasi internasional
2. Jumlah HKI yang didaftarkan
3. Jumlah prototipe Penelitian dan Pengembangan
4. Jumlah prototipe industri
5. Jumlah sitasi karya ilmiah

6. Jumlah Jurnal Bereputasi terindeks nasional
7. Jumlah jurnal bereputasi terindeks Global.

Pencapaian kinerja Sasaran Program Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan sangat baik, yaitu 120,7% (Tabel 3.9).

Tabel 3.9. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Jumlah Publikasi Internasional	163	250	153.4%
Jumlah HKI yang Didaftarkan	211	142	67.3%
Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (R&D)	15	15	100%
Jumlah Prototipe industri	4	5	125.0%
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	6000	16067**	267,8%
Jumlah jurnal bereputasi Terindeks Nasional	19	25	131.6%
Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1	1	100%
			112.1%

*Capaian = (realisasi/target) x 100%

** Sumber <http://sinta2.ristekdikti.go.id>

Capaian yang paling tinggi terdapat di indikator Jumlah sitasi karya ilmiah sebesar 267,8%; disusul oleh jumlah jumlah publikasi internasional 153,4%, jumlah jurnal bereputasi Terindeks Nasional sebanyak 131,6%, disusul jumlah prototipe industri 125%. Capaian diatas target ini menunjukkan usaha sungguh-sungguh dari Unila untuk menguatkan diri menuju universitas riset (*Research University*)



Gambar 3.6 Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

No	Journal Name	Impact	h-index	Citations (5 Years)	h-index	Citations
1	Jurnal Ilmiah Prospekt Bumi Jurnal Ilmiah Prospekt Bumi (2006-2009) (2006-2009)	1.64	12	903	14	1294
2	Jurnal Sfera (Jurnal Sfera) (2006-2009) (2006-2009)	1.03	14	888	14	896
3	Jurnal Teknologi & Industri (Jurnal Teknologi & Industri) (2006-2009) (2006-2009)	0.47	13	601	13	723
4	Kat Jurnas Jurnal Ilmu Hukum (KJH) (2006-2009) (2006-2009)	0.15	9	354	9	360
5	Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika (JHPT) (2006-2009) (2006-2009)	0	10	456	13	671

Gambar 3.7 Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional

Beberapa kebijakan yang mendukung keberhasilan program peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan tahun 2019 adalah :

- Kebijakan Unila yang melakukan transformasi dari *teaching university* menjadi *research university*; salah satu programnya

- yaitu diterapkannya hibah penelitian unggulan Unila, hibah penelitian pascasarjana dan hibah penelitian profesor
- b. Menumbuh-kembangkan budaya riset di kalangan dosen Unila dengan menyediakan sejumlah alokasi anggaran, baik di tingkat fakultas maupun universitas, yang dapat diperoleh oleh seluruh dosen Unila
 - c. Melaksanakan kegiatan metode penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh dosen Unila, terutama dosen yang masih baru
 - d. Bertambahnya jurnal-jurnal yang diterbitkan di lingkungan Unila, sehingga membantu publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Unila
 - e. Meningkatnya status lembaga penelitian dan pengabdian Unila menjadi mandiri, sehingga memungkinkan keterbukaan kompetisi terhadap *research grant* yang lebih besar
 - f. Adanya dukungan Kemenristekdikti untuk alokasi anggaran penelitian dan pengabdian bagi perguruan tinggi



Gambar 3.8 Penyerahan Rekor Muri Haki

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di atas, beberapa upaya meningkatkan Sasaran Program Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan, di antaranya ialah:

- a. Meningkatkan jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen yang berorientasi pada hasil HKI
- b. Menyebarkan informasi dengan lebih merata kepada dosen tentang proses dan persyaratan HKI, sitasi jurnal, serta hasil teknologi yang memiliki minimal TRL 6
- c. Menambah berbagai jurnal yang dimiliki oleh Unila yang telah terakreditasi
- d. Mempersyaratkan luaran penelitian minimal dalam bentuk publikasi sebagai penilaian utama dalam proses seleksi proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Realisasi sasaran program peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan tahun 2019 jauh lebih baik kinerja tahun sebelumnya (2018) (Tabel 3.9.)

Peningkatan realisasi indikator kinerja dari tahun 2018 ke 2019 terjadi di hampir semua indikator kinerja. Hanya indikator Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional baru muncul di PK 2019 sehingga tidak dimasukkan sebagai indikator perbandingan antara capaian 2018 dan 2019. Keberhasilan kinerja tahun 2019, bila dibandingkan dengan kinerja tahun 2018, diperlihatkan oleh capaian yang memuaskan pada sebagian besar indikator. Terjadi peningkatan yang signifikan realisasi untuk indikator kinerja jumlah sitasi karya ilmiah dari sebanyak 8669 pada tahun 2018 menjadi 16067 pada tahun 2019. Indikator Jumlah Prototipe Industri juga menunjukkan kenaikan yang signifikan dari sebanyak 2 pada tahun

2018 menjadi 5 pada tahun 2019, termasuk pula jumlah publikasi internasional meningkat dari sebanyak 181 pada tahun 2018 menjadi 250 pada tahun 2019.

Tabel 3.10. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Program Peningkatan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai Dengan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018*	Realisasi 2019	Tahun 2019	
			Target 2019	%Capaian (s.d 2019**)
Jumlah Publikasi Internasional	181	250	120	208,3%
Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	213	142	300	47,3%
Jumlah Prototipe dan Pengembangan (R&D)	25	15	30	50%
Jumlah Prototipe Industri	2	5	4	125%
Jumlah sitasi Karya Ilmiah	8669	16067	6200	260%
Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1	1	1	100%
Rata-rata Capaian sd 2019				131,6%

* Capaian = $(\text{realisasi}/\text{target}) \times 100\%$

** Capaian = $(\text{realisasi 2018}/\text{target 2019}) \times 100\%$

Bila dianalisis lebih jauh, kinerja tahun 2019 sudah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pencapaian beberapa target Unila di Renstra 2015 – 2019. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja, terdapat tiga indikator kinerja yang hasilnya melebihi dari target yang ditetapkan yakni indikator jumlah sitasi karya ilmiah sudah melebihi target, yaitu sudah tercapai 260% pada tahun 2019, disusul oleh indikator jumlah publikasi internasional sebanyak 208,3% dan indikator jumlah *prototype industry* sebanyak 125%.

Sementara dua indikator lainnya yang belum menunjukkan optimalisasi dalam pencapaiannya yakni jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan serta jumlah Prototipe dan Pengembangan (R&D), Unila tetap optimis mampu mencapai target tersebut di masa yang akan datang.

3.1.5. Sasaran Program V : Menguatnya Kapasitas Inovasi

Meningkatkan inovasi bangsa merupakan salah satu arah kebijakan Kemenristekdikti yang ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan iptek pada bidang-bidang sebagai berikut:

1. Pangan;
2. Energi;
3. Teknologi dan manajemen transportasi;
4. Teknologi informasi dan komunikasi;
5. Teknologi pertahanan dan keamanan;
6. teknologi kesehatan dan obat; dan
7. Material maju.

Secara filosofis arah kebijakan tersebut mendukung peningkatan daya saing nasional. Dalam hal ini, Kemenristekdikti menempatkan posisi sebagai “nahkoda” untuk mendorong proses hilirisasi berbagai hasil litbang iptek menjadi produk inovasi yang bernilai tambah tinggi (*value creation*), merubah orientasi pengembangan teknologi yang bersifat *supply-push* menjadi *demand-driven* dalam bingkai Sistem Inovasi Nasional (SINas).

Termasuk di dalamnya adalah melalui peningkatan kualitas inovasi pendidikan tinggi. Sehingga secara substansial, strategi kebijakan di perguruan tinggi pun diarahkan untuk meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu melalui produk hasil litbang yang telah

diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna melalui program penguatan inovasi;

Konteks mengenai vitalnya produk inovasi yang bernilai tambah tinggi pun menjadi tema penting bagi Pemerintah Provinsi Lampung. Secara khusus, Provinsi Lampung mengejawantahkan tema ini ke dalam misinya pada Tahun 2015 – 2019, pada poin ketiga yakni : “Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Iptek dan Inovasi, Budaya Masyarakat, dan Kehidupan Beragama yang Toleran”

Relevansi misi ketiga Pemerintah Provinsi Lampung terhadap pengembangan pendidikan tinggi menjadi sangat tinggi, terutama bagi Unila. Sebagai universitas negeri pertama dan terbesar di Provinsi Lampung, keberadaan Unila sebagai entitas pendidikan tinggi berperan vital dalam meningkatkan kualitas iptek dan inovasi di Provinsi Lampung.

Menyadari seutuhnya bahwa ujung tombak utama dalam peningkatan kualitas iptek terutama hasil inovasi di Provinsi Lampung berada pada kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka Unila mengusung program kerjanya agar mampu mendorong peningkatan keterpaduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan dijadikannya penguatan inovasi Unila di industri sebagai salah satu indikator kinerja program (hasil/outcome), target kinerja tahun 2019. Penentuan target indikator kinerja tersebut didasarkan pada evaluasi capaian 2018 dan keinginan Unila yang mengacu kepada Renstra Kemenristikdikti 2015-2019 yang baru, standar nasional, dan standar institusi lain.

Sesuai dengan perjanjian kinerja 2019, Unila menargetkan jumlah produk inovasi sebanyak 1 buah produk. Pada capaiannya di tahun 2019, Unila ternyata mampu mencatatkan 7 buah produk inovasi yakni :

1. Teknologi Beras Siger,
2. Syarmee, Mini-ERP (*Enterprise Resource Planning*),
3. Bibit Bebek Berbobot.
4. Teh Cascara
5. GoPlate
6. Jus Kopi Robusta Pencegah Kanker Hati
7. *Biodegradable Net Foam*



Gambar 3.9 Produk Inovasi Unila Berupa Beras Siger



Gambar 3.10 Produk Inovasi Unila Berupa Bibit Bebek Berbobot



Halaman Jajit



Halaman Produk Jahit

Gambar 3.11 Produk Inovasi Unila Berupa Syarmee, Mini-ERP
(Enterprise Resource Planning)

Fakta ini mencerminkan bahwa Unila menunjukkan hasil (*outcome*) kinerja yang sangat baik dalam menguatkan kapasitas inovasi lembaganya, terhitung hingga mencapai 700%.

Tabel 3.11 Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Produk Inovasi Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Jumlah Produk Inovasi	1	7	700%

Tuntutan era IR 4.0 di mana Unila sebagai PT pertama di Provinsi Lampung merupakan sumber inovasi menjadi pemicu kenaikan jumlah produk inovasi Unila. Apalagi bila dikaitkan dengan *local wisdom* dan sumber daya alam lokal. Tujuh produk inovasi yang dihasilkan Uniladi tahun 2019 ini pun menambah jejak keberhasilan upaya Unila dalam peningkatan pencapaian sasaran kegiatan (ouput) terutama dalam terlaksananya produk inovasi Uniladi industri seperti yang termaktub dalam target Renstra Unila 2015 – 2019 yakni 2 produk. Terhitung realisasi Unila untuk sasaran strategis ini mencapai 350% seperti yang tertuang pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis Jumlah Produk Inovasi Tahun 2018 – 2019 dan Target 2019 Serta Capaiannya Sampai dengan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Tahun 2019	
			Target 2019	%Capaian (s.d 2019)*
Jumlah produk inovasi	6	7	2	350%
Rata-rata Capaian s.d 2019				350%

* Capaian = (realisasi/target) x 100%

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menjadi elemen penting yang membuat Unila semakin optimis dalam menghasilkan lebih banyak produk inovasi di masa depan. Melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Inkubator Bisnis sebagai pusat pengembangan bisnis dan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) senantiasa siap mendampingi dan mendukung peserta inkubasi (*tenant*) dengan memberikan dukungan bisnis berkualitas.

Alasan lain yang turut mendukung keberhasilan Unila adalah semakin besarnya kesadaran civitas akademika/inventor akan pentingnya inovasi bersaing. Unila mencatat produktivitas kinerja dosen dalam menghasilkan invensi dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sangatlah tinggi, akan tetapi masih banyak pula dari hasil invensi tersebut yang belum dihilirisasi menjadi produk komersial sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Sedangkan invensi yg tdk dikomersialkan ataupun digunakan oleh banyak orang, akan menjadi sia-sia.

Beberapa program yang berhasil mendukung Unila mencapai kinerja inovasi di tahun 2019 adalah :

1. Unila melalui LPPM menggulirkan program hilirisasi penelitian untuk memfasilitasi pengembangan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dari dasar, terapan, hingga prototipe (purwarupa) agar dapat diaplikasikan pada masyarakat pengguna. Dalam penelitian ini, purwarupa yang sudah ada diuji kesesuaian dengan standar untuk dapat dikomersialisasikan
2. Puslibang Inkubator Bisnis Unila secara berkala melaksanakan pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal inovasi yang menyebabkan semakin banyak calon pengusul atau pun inventor yg berminat seperti Pelatihan Inkubasi Bisnis dan penulisan proposal CPPBT.

3. Unila melalui Puslibang Inkubator Bisnis menjalankan program *Coaching* Perusahaan Pemula melalui kegiatan penyediaan sarana pendukung teknologi, pembuatan standar operasional prosedur (SOP) hingga membantu mencari sumber pendanaan dan sukses mendapatkannya
4. Unila aktif menjalin *networking* ke investor ataupun calon investor tenant Unila misalnya melalui penyediaan sarana promosi.
5. Unila menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan bagi tenant seperti pendampingan pengurusan legalitas dan HKI juga pendampingan manajerial sehingga *tenant* dapat bertahan hidup dalam lingkungan.

Implementasi program-program di atas terbukti efektif dalam merealisasikan kinerja produk inovasi Unila hingga melebihi targetnya.

3.1.6. Sasaran Program VI : Terwujudnya Tata Kelola yang Baik

Unila telah melakukan tata kelola organisasi melalui proses yang mencakup 5 (lima) fungsi pengelolaan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Leading*, dan *Controlling* dengan menjunjung tinggi nilai-nilai *good university governance* yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dalam pengambilan keputusan, *fair* (adil), penjaminan mutu dan relevansi, serta berasaskan pada efektivitas dan efisiensi.

Pada Perjanjian Kinerja 2019, terdapat tiga indikator kinerja yang menjadi sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola yang Baik, yakni :

1. Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik,

2. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK, dan
3. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK.

Dari tiga indikator di atas, dua indikator yakni Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK dan Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK adalah indikator kinerja baru dalam Perjanjian Kinerja 2019 yang terhitung menjadi indikator kinerja sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola yang Baik. Ketiga indikator ini kemudian ditetapkan targetnya dan memperoleh capaian realisasi pada akhir tahun seperti yang terdapat pada Tabel 3.13

Tabel 3.13 Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Kinerja Terwujudnya Tata kelola Yang Baik Tahun 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%Capaian*
Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP	WTP	100%
Persentase kuantitas tindak lanjutan temuan BPK	75%	71%	95%
Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	21%	21%	100%
Rata-rata Capaian			98%

*Capaian = (realisasi/target) x 100 %

Secara keseluruhan rata-rata kinerja pada sasaran strategis ini memperoleh capaian realisasi sebesar 98%. Meski dua indikator telah mencapai hasil sesuai target yakni opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik dan persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK, namun tidak halnya dengan indikator persentase kuantitas tindak lanjutan temuan BPK yang menunjukkan capaian sebesar 98%.

Analisis keberhasilan dan kegagalan tiap indikator kinerja diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Penilaian Laporan Keuangan Oleh Auditor Publik

Dalam hal tata kelola keuangan, Unila melakukan pengelolaan secara transparan, akuntabel, dan *auditable*. Selain melalui proses audit internal, akuntabilitas keuangan Unila juga dilakukan melalui audit eksternal. Audit eksternal dilakukan setiap tahun dengan melibatkan akuntan publik yang kredibel dan teregister di BPK-RI. Audit yang dilaksanakan berdasarkan standard *auditing* yang ditetapkan Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik BPK-RI sebagai auditor eksternal jelas menjadi indikator penting dalam mendukung seluruh upaya Unila dalam mengimplementasikan *good university governance* terutama dengan terbitnya *Unqualified Opinion*/Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bukan hanya memberikan jaminan pada semua kualitas pelaporan keuangan, WTP pun dapat digunakan oleh pimpinan manajemen Unila sebagai dasar untuk membuat keputusan anggaran atau bahkan strategis.

Sesuai dengan PK 2019, Unila pun menargetkan perolehan WTP. Target ini pun terealisasi dengan baik di akhir tahun, Unila memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 berdasarkan Surat Partner Kantor Akuntan Publik (KAP) Hari Purnomo dan Jaswadi Nomor 00009/19.2.1251/AU.1/11/1303-1/1/IV/2019 pada tanggal 12 April 2019. Perolehan jenis opini WTP ini memperkuat bahwa target Unila untuk terwujudnya tata kelola yang baik telah tercapai 100%.

Perolehan WTP Unila di tahun 2019 pun mencatatkan keberhasilan universitas ini untuk mempertahankan kualitas tata kelolakeuangannya semenjak menyandang status BLU pada tahun 2010. Pencapaian ini juga mengindikasikan bahwa sasaran strategis Unila dalam indikator kinerja terwujudnya tata kelola yang baik seperti yang termaktub dalam dokumen Renstra Unila 2015 – 2019 telah dapat terealisasi dengan sangat baik.

Keberhasilan dalam mempertahankan opini WTP dari BPK-RI untuk ke-9 kalinya merefleksikan Unila telah menjunjung tinggi implementasi transparansi dan akuntabilitas seluruh aspek keuangan dalam setiap unit kerja yang dikelolanya. Kondisi ini pun menasbihkan Unila sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang dapat diandalkan di ajang nasional.

Perolehan WTP dimaknai bahwa Laporan Keuangan (LK) Unila telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material termasuk posisi keuangan (neraca), Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Penjelasan LK Unila juga telah disajikan secara memadai, informatif dan tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan. Wajar diterjemahkan bahwa LK Unila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya dan yang terpenting meliputi pengungkapan yang tercantum dalam LK Unila telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Analisis keberhasilan pencapaian indikator opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik yakni WTP Unila di tahun 2019 adalah :

1. Unila secara berkala membekali pelaksana tata kelola keuangan di seluruh unit kerjanya dengan kompetensi pengelolaan tata keuangan yang laik, sehingga mereka mampu menyajikan laporan keuangan secara baik dan berdasarkan standar akuntansi umum yang berlaku. Contoh kegiatan peningkatan kompetensi ini adalah
 - a. *Focus Group Discussion* (FGD) Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) yang dilaksanakan oleh Bagian Perencanaan dan Evaluasi Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Lampung (BPHM Unila) pada Maret 2019
 - b. Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Bagi Bendahara Pengeluaran Pembantu di Lingkungan Unila pada Oktober 2019.
2. Unila secara konsisten menerapkan sistem pengendalian internal bidang keuangan dengan baik, dalam hal ini adalah oleh SPI Unila melalui program :
 - a. Pengawasan internal meliputi seluruh proses kegiatan review, audit, evaluasi, pemantauan dan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, sejak dari hulu sampai hilir. Sejak dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan penyusunan laporan keuangan di setiap unit kerja Unila.

- b. Pendampingan internal bagi unit kerja yang akan diaudit oleh auditor eksternal seperti BPK-RI, Inspektorat Jendral Kemenristekdikti dan Kantor Akuntan Publik. SPI mendampingi unit kerja di Unila sehingga mampu memberikan keyakinan penuh terhadap Laporan Keuangan Unila terkait Kas atau setara Kas; Persediaan; Piutang; Aset Tetap; Pendapatan; dan Belanja yang diselenggarakan oleh Unila.

Secara garis besar, program-program ini terbukti berhasil mendukung peraihan WTP Unila dengan sempurna. Oleh karena itu, upaya-upaya serupa akan tetap dilaksanakan dalam rangka mempertahankan perolehan penilaian WTP terhadap Unila pada tahun berikutnya.

2. Persentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK

Unila memiliki komitmen yang sangat kuat dalam upaya membangun berbagai faktor pendukung terwujudnya tata kelola yang baik, termasuk di antaranya adalah proses lanjutan dari temuan BPK sebagai lembaga audit keuangan negara. Perjanjian Kinerja 2019 memuat indikator Presentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK sebagai salah satu indikator baru yang menjadi bagian dari sasaran strategis Terwujudnya Tata kelola yang Baik. PK 2019 menargetkan proses tindak lanjut temuan sebanyak 75 % dari total hasil temuan selama kurun waktu tiga tahun terakhir.

Pada akhir tahun 2019, tercatat sebanyak 38 buah temuan yang berhasil ditindaklanjuti oleh Unila atau setara dengan 71%. Kondisi ini dapat diraih dengan tingginya komitmen Unila melalui SPI untuk bersinergi dengan seluruh unit kerja terkait dalam berkoordinasi dan mengevaluasi hasil temuan BPK. Termasuk

didalamnya SP secara konsisten melaksanakan pendampingan dan pembinaan sehingga hasil temuan dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penyebab kurang optimalnya realisasi indikator kinerja ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Proses tindaklanjut temuan masih berlangsung dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya.
- b. Kurang rapinya sistem administrasi pada beberapa unit kerja yang membuat proses tindaklanjut temuan menjadi terhambat.
- c. Kurangnya motivasi dari beberapa perangkat unit kerja terkait untuk menindaklanjuti temuan dikarenakan pergantian kepemimpinan unit kerja tersebut.

Sebagai institusi yang terus berkembang, Unila menyadari bahwa indikator kinerja ini akan semakin berdampak positif terhadap upaya Unila mewujudkan *good governance university*. Oleh karenanya beberapa hal yang akan dilaksanakan oleh Unila untuk mengoptimalkan indikator kinerja ini adalah :

- a. Memperkuat sinergi antara SPI dengan unit kerja lain untuk mempercepat proses tindaklanjut temuan BPK
- b. Membenahi sistem administrasi unit kerja sehingga data-data terkait dengan temuan dapat ditelusuri dengan mudah guna mendukung kelancaran proses tindaklanjut temuan.

3. Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK

Perjanjian Kinerja 2019 juga memuat indikator Presentase Tindak Lanjut Bernilai Rupian Temuan BPK sebagai salah satu indikator baru yang menjadi bagian dari sasaran strategis Terwujudnya Tata kelola yang Baik. PK 2019 menargetkan proses

tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK sebanyak 21% dari total hasil temuan selama kurun waktu tiga tahun terakhir.

Dari hasil temuan BPK selama tiga tahun terakhir, diperoleh nilai temuan sebanyak Rp30.111.236.785,00 di mana sejumlah Rp301.112.368,00 wajib disetorkan ke kas negara. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor Universitas Lampung dengan Kemenristekdikti, Universitas Lampung diminta melakukan tindak lanjut BPK dengan target Perjanjian Kinerja 21%, sampai triwulan IV Universitas Lampung berhasil melaksanakan tindak lanjut sebesar 21,45 % sehingga Unila berhasil mencapai target tersebut dengan realisasi hingga 100%. Perhitungan hingga akhir Desember 2019, Unila telah berhasil menyetorkan sebesar Rp6.458.465.142,00.

3.2 Realisasi anggaran

Dalam perjanjian kinerja tahun 2019 Unila mendapatkan total anggaran sebesar Rp552.586.556.000,00 (lima ratus lima puluh dua miliar lima ratus delapan puluh enam juta lima ratus lima puluh enam ribu rupiah) tetapi dalam pelaksanaan anggaran tahun 2019, dalam rangka meningkatkan kinerja Unila menggunakan mekanisme penggunaan saldo awal kas BLU untuk menambah kebutuhan anggarannya, sehingga pada tahun 2019 anggaran Unila sebesar Rp592.779.909.000,00. Pagu Dana tersebut berasal dari 2 (dua) Daftar Isian Proyek Anggaran (DIPA), yaitu DIPA 400954 dari Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti dan DIPA 401270 dari Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan). DIPA 400954 (Rp591.951.909.000,00) DIPA 401270 hanya berasal dari Program Diluar Domisili (PDD) yang besar dananya Rp828.000.000,00.

Dana anggaran Unila tersebut digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja Unila. Realisasi anggaran Unila tahun 2019 tercapai sebesar 92,67% (Rp549.307.809.671,00 dari total anggaran sebesar Rp592.779.909.000,00) dengan pencapaian target kegiatan lebih dari 107,7%. Penggunaan anggaran Unila 2019 per jenis belanja dan per sasaran strategis diuraikan pada Tabel 3.11 dan 3.12. Ini berarti Unila telah berhasil melakukan penghematan dana dalam mencapai target kegiatan.

Tabel 3.14 Realisasi Anggaran Unila Tahun 2019 Per Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Belanja Pegawai	182.111.026.000	180.850.518.999	99,31%
Belanja Barang	301.348.772.000	265.727.624.967	88,18%
Belanja Modal	109.320.111.000	102.845.215.441	94,08%
Jumlah	592.779.909.000	549.423.359.407	92,69%

Tabel 3.15 Realisasi Anggaran Unila Tahun 2019 Per Sasaran Strategis

Sasaran Strategis			Dana Anggaran Unila 2019		
			(Rp juta)**		
Nama	Bobot*	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Serapan
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	80.50%	Rasio Afirmasi	495.910,19	459.728,80	92.70%
		Jumlah mahasiswa yang berwirausaha			
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi			
		Persentase Prodi terakreditasi minimal B			
		Persentase lulusan yang langsung bekerja yang sesuai bidangnya			
		Jumlah mahasiswa berprestasi			
Meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan Dikti	0.33%	Ranking PT Nasional	5.050,09	4.445,32	88.02%
		Akreditasi institusi			
		Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)			
		Jumlah program studi berakreditasi internasional			
Meningkatnya relevansi kuitas dan kuantitas sumber daya	12.91%	Persentase dosen berkualifikasi S3	2.765,28	2.024,70	73.22%
		Persentase dosen bersertifikat pendidik			

Sasaran Strategis			Dana Anggaran Unila 2019		
			(Rp juta)**		
Nama	Bobot*	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Serapan
iptek dan Dikti		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala			
		Persentase dosen dengan jabatan guru besar			
Meningkatnya relevansidan produktivitas riset dan pengembangan	3.79%	Jumlah publikasi internasional	30.642,07	28.377,00	92.61%
		Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan			
		Jumlah prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development /R&D)			
		Jumlah prototipe industri			
		Jumlah sitasi karya ilmiah			
		Jumlah Jurnal Bereputasi Treindeks Nasional			
		Jumlah Jurnal Bereputasi Treindeks Global			
		Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat			
		Jumlah publikasi internasional			
Menguatnya Kapasitas Inovasi	0.13%	Jumlah Produk Inovasi	250,77	178,58	71.21%
Terwujudnya tata kelola yang baik	2.33%	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor public	58.161,53	54.669,06	94.00%
		Presentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK			
		Presentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK			
Total	100.0%		592.779,91	549.423,34	92.69%

*) Bobot = Pagu dana anggaran sasaran strategis/Pagu dana total x 100%

**) Serapan = Realisasi dana anggaran /Pagu dana anggaran x 100%

3.3. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah dana yang telah ditentukan. Makin tinggi nilai kinerja organisasi berarti makin bagus efektivitas dan efisiensi kerjanya. Rumus menghitung kinerja organisasi (KO) adalah sebagai berikut:

$$KO = (\text{Capaian kinerja terboboti/Serapan dana anggaran}) \times 100\%$$

Capaian kinerja kegiatan Unila untuk 6 sasaran strategis yang belum dan telah diboboti dengan besarnya pagu dana anggaran,

kinerja Unila disajikan pada Tabel 3.13. Bobot sasaran strategi yaitu hasil pembagian antara pagu dana sasaran strategis dibagi dengan total pagu dana. Capaian kinerja sasaran strategi setelah diboboti yaitu hasil perkalian antara bobot kinerja sasaran strategis dengan capaian kinerja sasaran strategis sebelum diboboti (Tabel 3.16).

Tabel 3.16 Capaian Kinerja, Realisasi Anggaran, dan Kinerja Unila Tahun 2019

No.	Sasaran Strategis			Capaian Kinerja		Sarapan Dana Anggaran (%)	Kinerja Unila
	Nama	Pagu Dana (Rp)	Bobot Kinerja	Sebelum Diboboti	Setelah Diboboti		
1	Kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	557.961.163.000	94,13%	106,9%	100,6%	92,7%	
2	Meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan dikti	1.232.694.000	0,21%	68,5%	0,1%	89,5%	
3	Meningkatnya relevansi kualitas dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti	1.963.337.000	0,33%	99,8%	0,3%	92,9%	
4	Meningkatnya relevansidan produktivitas riset dan pengembangan	30.642.066.000	5,17%	120,7%	6,2%	92,9%	
5	Meningkatnya kapasitas inovasi	250.767.000	0,04%	700,0%	0,3%	71,2%	
6	Terwujudnya tata kelola yang baik	729.882.000	0,12%	97,3%	0,1%	87,0%	
	Total	592.779.909.000	100,0%	-	107,7%	92,6%	116,3%

Kinerja Unila tahun 2019 yaitu 116,3%, ini berarti efektivitas dan efisiensi kerja Unila sangat bagus. Kinerja Unila sangat bagus dan 16,3% lebih besar dari target perjanjian kinerja antara Rektor dan Menteri Ristekdikti.

BAB IV. PENUTUP

Sasaran strategis Unila tahun 2019 adalah kondisi yang akan dicapai oleh Unila secara nyata yang mencerminkan hasil akhir (*ending outcome*) atau dampak (*impact*) yang ditimbulkan oleh adanya hasil dari 6 program utama yang terimplementasi melalui 30 kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan selama tahun 2015 – 2019. Sasaran strategis Unila ada 3, yaitu meningkatnya daya saing lulusan, meningkatnya daya saing penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatnya daya saing institusi dengan indikator yang sangat jelas dan terukur. Sesuai dengan perjanjian kinerja Rektor Unila dan Menristekdikti pada tahun 2019, maka ditetapkanlah 6 sasaran program dengan 22 indikator kinerja.

Secara umum, pada tahun 2019 Unila telah berhasil mencapai target indikator kinerja sebesar 107,7% sebelum dibobotkan berdasarkan pagu dana. Capaian ini menunjukkan bahwa Unila berhasil memenuhi bahkan melampaui target sasaran program dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2019. Bahkan terdapat realisasi yang sangat signifikan dari beberapa indikator kinerja, walaupun sejumlah sisanya belum berhasil mencapai target secara maksimal. Kondisi ini sekaligus mengindikasikan bahwa *merit system* yang menjadi landasan filosofi Unila dalam mengambil kebijakan di pelbagai elemen telah mulai berjalan secara optimal. Dari segi penyerapan dana anggaran, Unila menggunakan 92,67% (Rp549.307.809.671,00 dari total anggaran sebesar Rp592.779.909.000,00) dengan pencapaian target kegiatan lebih dari 107,7%.

Kinerja Unila tahun 2019 yaitu 116,7% yang merupakan hasil perhitungan dari capaian indikator kinerja dan serapan dana

strategis Unila. **Ini berarti efektifitas dan efisiensi kerja Unila sangat baik atau setara dengan 16,7% lebih besar dari target perjanjian kinerja antara Rektor dan Menteri Kemenristekdikti.**

Unila pun sangat berkomitmen untuk mengakselerasi pencapaian kinerjanya di masa yang akan datang. Guna mendukung komitmen ini, Unila telah sigap mempersiapkan serangkaian langkah strategis dan implikatif. Diawali upaya menyempurnakan *merit system* bagi dosen dan tenaga kependidikan (*tendik*) dengan implementasi sistem informasi terpadu. Upaya berikutnya adalah menyempurnakan penerapan sistem perencanaan *online (e-budgeting)* dan mendorong seluruh unit kerja di Unila untuk menyelaraskan program dan kegiatan agar sesuai dengan rencana jangka menengah (*Renstra*) Unila 2020 – 2024 dan perjanjian kinerja yang telah ditentukan. Sejumlah upaya ini diharapkan mampu lebih meningkatkan kinerja Unila di masa mendatang.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.

Jabatan : Rektor

Selanjutnya disebut pihak pertama

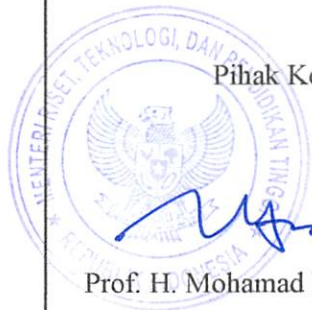
Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak



Jakarta, 21 Maret 2019

Pihak Pertama

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi	Jumlah mahasiswa berwirausaha	700
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	85
	Persentase Prodi Terakreditasi A	38
	Jumlah mahasiswa berprestasi	120
	Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	75
Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti	Ranking PT Nasional	17
	Akreditasi Institusi	A
	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	1
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumberdaya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	37
	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	35
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	6
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	163
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	211
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)	15
	Jumlah Prototipe Industri	4
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	6000
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional	19
	Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	1
	Jumlah Produk Inovasi	1
Menguatnya kapasitas inovasi	Jumlah Produk Inovasi	1
Terwujudnya tatakelola yang baik	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	WTP
	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	75
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	21

Kegiatan	Anggaran
[2642] Penyediaan Dana Bantuan Operasional Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Bantuan Pendanaan Ptn-bh	Rp. 27.400.000.000
[5741] Dukungan Manajemen Ptn/kopertis	Rp. 190.411.202.000
[5742] Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp. 230.500.000.000
[5697] Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp. 828.000.000
Total	Rp. 449.139.202.000



Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D. Ak



Jakarta, 21 Maret 2019
Rektor

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG
NOMOR 6 /UN26/PR/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PANITIA PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2020

REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG,

- Menimbang : a. bahwa Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran;
- b. bahwa setiap akhir tahun anggaran semua satuan kerja/instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja disampaikan kepada Kementerian di Jakarta;
- c. bahwa hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c, dipandang perlu mengangkat Panitia Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Lampung Tahun 2020, yang ditetapkan dengan keputusan Rektor Universitas Lampung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5494);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 99);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5357);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
8. Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966 tentang Pendirian Universitas Lampung;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 615);
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung;
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Lampung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 518);
12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 134149/MPK/RHS/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Lampung Periode Tahun 2019-2023;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG TENTANG PENGANGKATAN PANITIA PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2020.
- KESATU :** Mengangkat Panitia Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Lampung Tahun 2020 yang tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA :** Panitia Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Lampung Tahun 2020 bertugas menghimpun, mengolah, dan menganalisis data dari semua unit kerja untuk disusun menjadi dokumen Laporan Kinerja Universitas Lampung Tahun 2020.
- KETIGA :** Panitia Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Lampung Tahun 2020 dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Lampung.

- KEEMPAT : Seluruh biaya dalam pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung Tahun Anggaran 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 3 Januari 2020



REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG,

Tembusan :

1. Para Wakil Rektor;
 2. Para Kepala Biro;
- Universitas Lampung.

KAROMANI

NIP196112301988031002 6

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG

NOMOR : 6 /UN26/PR/2020

TANGGAL : 3 JANUARI 2020

TENTANG : PENGANGKATAN PANITIA PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2020.Susunan Panitia Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Lampung
Tahun 2020.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Prof. Dr. Karomani, M.Si.	Pengarah
2.	Prof. Suharso, Ph.D.	Penanggungjawab
3.	Dr. Ir. Sutikno, M.S.	Ketua
4.	Sariman, S.H.	Wakil Ketua
5.	Andi Windah, S.I. Kom, M. Com.	Sekretaris
6.	Dra. Ida Nurhaida, M.Si.	Anggota
7.	Eka Yuda G., S.I.Kom. , M.Med.Kom	Anggota
8.	Masduki, S.Si., M.Ak.	Anggota
9.	Susanto, S. Kom.	Anggota
10.	Suratno, S.Pd. , M.H.	Anggota
11	M. Badrul Huda, S.I.Kom.	Anggota
12.	Risa Rikafitri, S.E.	Anggota
13.	Salamulloh	Anggota
14.	Jumain, S.I.Kom.	Anggota
15.	Agus Effendi, A.Md.	Anggota
16.	Fitri Mugni Malalia, A.Md.	Anggota
17.	M. Nawa Bukhairi, A.Md.	Anggota
18.	Sabky Nirwan, A.Md.	Anggota
19.	Almaidah, A.Md.	Anggota
20.	Slamet	Anggota

Ditetapkan di Bandar Lampung
REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG,

KAROMANI

NIP 196112301988031002